PERAN PEMBINAAN KEGIATAN KEAGAMAAN DI SEKOLAH DALAM MEMBENTUK KARAKTER KEDISIPLINAN SISWA DI MI MIFTAHUSH SHIBYAN 02 GENUKSARI SEMARANG

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh

AIDATUL FITRIYAH
NIM. 31502100029

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBIYAH
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG
2025

PERAN PEMBINAAN KEGIATAN KEAGAMAAN DI SEKOLAH DALAM MEMBENTUK KARAKTER KEDISIPLINAN SISWA DI MI MIFTAHUSH SHIBYAN 02 GENUKSARI SEMARANG

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

oleh
AIDATUL FITRIYAH
NIM. 31502100029

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBIYAH
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG
2025

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya

Nama : Aidatul Fitriyah

NIM : 31502100029

Jenjang :Strata satu (S-1)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Tarbiyah

Fakultas : Agama Islam

Menytakan bahwa naskah skripsi berjudul "**Peran Pembinaan Kegiatan Keagamaan Dalam Membentuk Karakter Kedisiplinan Siswa di MI Miftahush Shibyan 02 Genuksari Semarang**" ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, bukan dibuatkan oleh orang lain, bukan saduran, dan bukan terjemah. Sumber informasi yang berasal dari penulis lain telah disebutkan dalam sitasi dan dicantumkaan dalam daftar Pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Semarang, 08 Mei 2025

Saya yang menyatakan

Aidatul Fitriyah

NIM.31502100029

NOTA PEMBIMBING

NOTA PEMBIMBING

Semarang, 20 Mei 2025

Perihal : Pengajuan Ujian Munaqasyah
Lampiran : 2 (dua) eksemplar
Kepada : Yth. Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Islam Sultan Agung
di Semarang

Assalamualaikum wr.wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi maka melalui surat ini kami sampaikan bahwa:

Nama : Aidatul Fitriyah

NIM : 31502100029

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Tarbiyah

Fakultas : Agama Islam

Judul :Peran Kegiatan Keagamaan Dalam Membentuk Krakter Kedisiplinan Siswa di MI Miftahush Shibyan 02 Genuksari Semarang

Dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung untuk dimunaqasyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Demikian, atas perhatian Bapak, Kami mengucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum wr.wb

Dosen pembimbing

Dr. H. Khoirul Anwar, S.Ag., M.Pd.
NIDN. 0601047101

HALAMAN PENGESAHAN

YAYASAN BADAN WAKAF SULTAN AGUNG
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG (UNISSULA)
Jl. Raya Kaligawe Km.4 Semarang 50112 Telp. (024) 6583584 (8 Sal) Fax.(024) 6582455
email : informasi@unissula.ac.id web : www.unissula.ac.id

FAKULTAS AGAMA ISLAM *Bismillah Membangun Generasi Khaira Ummah*

PENGESAHAN

Nama	:	**AIDATUL FITRIYAH**
Nomor Induk	:	31502100029
Judul Skripsi	:	PERAN PEMBINAAN KEGIATAN KEAGAMAAN DI SEKOLAH DALAM MEMBENTUK KARAKTER KEDISIPLINAN SISWA DI MI MIFTAHUSH SHIBYAN 02 GENUKSARI SEMARANG

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang pada

Selasa, 22 Dzulqodah 1446 H.
20 Mei 2025 M.

Dan dinyatakan LULUS serta diterima sebagai pelengkap untuk mengakhiri Program Pendidikan *Strata Satu* (S1) dan yang bersangkutan berhak *menyandang gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)*

Mengetahui
Dewan Sidang

Ketua/Dekan	Sekretaris
Drs. M. Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib.	**Ahmad Muflihin, S.Pd.I, M.Pd.**
Penguji I	Penguji II
Dr. H. Choeroni, S.H.I., M.Ag., M.Pd.I.	**Samsudin, S.Ag., M.Ag**
Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. H. Khoirul Anwar, S.Ag., M.Pd.	**Sukijan Athoillah, S.Pd.I, M.Pd.**

ABSTRAK

Aidatul Fitriyah. 31502100029. **PERAN KEGIATAN KEAGAMAAN DALAM MEMBENTUK KARAKTER KEDISIPLINANA SISWA DI MI MIFTAHUSH SHIBYAN 02 GENUKSARI SEMARANG.**

Skripsi, Semarang: Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung, Mei 2025

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran kegiatan keagamaan dalam membentuk karakter kedisiplinan siswa di MI Miftahush Shibyan 02 Genuksari Semarang. Kegiatan keagamaan yang diterapkan di sekolah ini meliputi pembacaan Asmaul Husna dan sholawat setiap pagi, doa bersama sebelum dan sesudah pembelajaran, sholat Dzuhur berjamaah, serta pembiasaan 5S (Salam, Senyum, Sapa, Sopan, dan Santun). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan keagamaan memberikan kontribusi besar dalam membentuk karakter disiplin siswa, seperti ketepatan waktu, kepatuhan terhadap aturan sekolah, serta tanggung jawab dalam menjalankan tugas. Faktor pendukung yang memperkuat keberhasilan pembinaan adalah komitmen guru dalam membimbing siswa serta lingkungan sekolah yang religius dan mendukung. Namun, terdapat pula beberapa hambatan seperti kurangnya kesadaran siswa dalam menerapkan disiplin secara konsisten dan minimnya peran serta orang tua dalam mendukung kebiasaan positif di rumah. Secara keseluruhan, pembinaan kegiatan keagamaan yang dilakukan secara rutin, terstruktur, dan melibatkan keteladanan dari guru terbukti efektif dalam membentuk karakter disiplin siswa sejak dini, yang menjadi fondasi penting dalam pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam.

***Kata kunci**: kegiatan keagamaan; pembinaan; karakter; kedisiplinan.*

ABSTRACT

Aidatul Fitriyah. 31502100029. ***THE ROLE OF RELIGIOUS ACTIVITIES INFORMING STUDENTS' DISCIPLINE CHARACTER AT MI MIFTAHUSH SHIBYAN 02 GENUKSARI SEMARANG****.*

Thesis, Semarang: Faculty of Islamic Studies, Sultan Agung Islamic University, May 2025

This study aims to determine the role of religious activities in shaping the character of student discipline at MI Miftahush Shibyan 02 Genuksari Semarang. Religious activities implemented in this school include reciting Asmaul Husna and sholawat every morning, praying together before and after learning, praying Dzuhur in congregation, and practicing 5S (Greetings, Smiles, Greetings, Politeness, and Courtesy). This study uses a qualitative approach with data collection methods through observation, interviews, and documentation. The results of the study indicate that religious activities make a major contribution to shaping the character of student discipline, such as punctuality, compliance with school rules, and responsibility in carrying out tasks. Supporting factors that strengthen the success of coaching are the teacher's commitment to guiding students and a religious and supportive school environment. However, there are also several obstacles such as the lack of student awareness in implementing discipline consistently and the minimal role of parents in supporting positive habits at home. Overall, coaching religious activities that are carried out routinely, structured, and involve role models from teachers have proven effective in shaping the character of student discipline from an early age, which is an important foundation in character education based on Islamic values.

Keywords: *religious activities; coaching; character; discipline.*

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṡa	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Żal	ż	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet

س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	Ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
ه	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

Tabel 1 Transliterasi Konsonan

Vokal

Vokal bahasa Arab terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang dilambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama

ـَ	Fatḥah	a	a
ـِ	Kasrah	i	i
ـُ	Ḍammah	u	u

Tabel 2 Transliterasi Vokal Tunggal

Sedangkan vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...يْ َ	Fathah dan ya	ai	a dan u
...وْ َ	Fathah dan wau	au	a dan u

Tabel 3 Transliterasi Vokal Rangkap

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa'ala

Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Huruf arab	Nama	Huruf latin	Nama
...ىَ...اَ	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
...ىِ	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
...وُ	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Tabel 4 Transliterasi Maddah

***Syaddah* (Tasydid)**

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan denan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَإِنَّ ٱللَّهَ لَهُوَ خَيْرُ ٱلرَّٰزِقِينَ

Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn

- بِسْمِ اللهِ مَجْرَاهَا وَمُرْسَاهَا

Bismillāhi majrehā wa mursāhā

Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- اَلْحَمْدُ للهِ رَبِّ الْعالَمِينَ

Alhamdu lillāhi rabbi al-‘ālamīn/Alhamdu lillāhi rabbil ‘ālamīn

- الرَّحْمَـٰنِ الرَّحِـيْمِ

Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalua penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan. Contoh:

- ٱللَّهَ غَفُورٌ رَّحِيمٌ Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلَّهِ الْأَمْرُ جَمِيعًا Lillāhi al-amru jamī'an/Lillāhil-amru jamī'an

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin, segala puji bagi Allah Swt. Yang telah memberikah Rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Peran Pembinaan Kegiatan Keagamaan Dalam Membentuk Karaktet Kedisiplinan Siwa Di MI Miftahush Shibyan 02 Genuksari Semarang". Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad Saw., keluarga, sahabat, serta seluruh umatnya hingga akhir zaman.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan pada program studi Pendidikan agama islam, Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Penyusunan skripsi ini tentu tidak terlepas dari bantuan, dukungan, serta doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan penuh rasa hormat dan terima kasih, penulis menyampaikan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Gunarto, SH., M.Hum. selaku Rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Bapak Drs. M. Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung.
3. Bapak Ahmad Muflihin, S.Pd.I., M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung.

4. Bapak Dr. H. Khoirul Anwar, S.Ag., M.Pd. selaku dosen pembimbing dan dosen wali yang senantiasa memberikan motivasi, meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk membimbing, serta mengarahkan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Kepala sekolah dan seluruh pihak di MI Miftahush Shibyan 02 Genuksari Semarang, yang telah memberikan izin serta membantu dalam proses penelitian.
6. Kedua orang tuaku tercinta Bapak Tri Pramono dan Ibu Atik. Terimakasih atas segala pengorbanan dan tulus kasih yang diberikan. Beliau memang tidak sempat merasakan Pendidikan bagkubperkuliahan, namun mereka mampu senantiasa memberikan yang terbaik untukku. Tak kenal lelah mendoakan serta memberikan perhatian dan dukungan hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai meraih gelar sarjana. Semoga bapak dan ibu Panjang umur dan sehat sealau.
7. Kakak-kakakku yang selau memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis dan memberikan masukan dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Kepada seseorang yang tidak kalah penting kehadirannya, Aditya Rizaldi yang telah berkontribusi banyak dalam menyelesaikan skripsi ini, memberikan dukungan baik tenaga, waktu maupun materil. sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

9. Teruntuk Zunika Nola Novellia dan Aghisna Islamatun Nisa'. Terimakasih sudah menjadi sahabat yang baik bahkan seperti saudara. Terimakasih karena sudah menjadi patner terbaik dalam proses penulisan skripsi ini.
10. Seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, yang telah memberikan kontribusi dalam penyelesain skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi perbaikan di masa mendatang. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca serta menjadi refrensi yang berguna dalam mengembangan ilmu pengetahuan, khusus nya dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Semarang, 12 Mei 2025

Aidatul Fitriyah
NIM. 31502100029

MOTTO

Allah tidak mengatakan hidup ini mudah.
Tetapi Allah berjanji, bahwa sesungguhnya
Bersama kesulitan ada kemudahan
(QS. *Al-Insyirah*: 5-6)

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
PERNYATAAN KEASLIAN ii
NOTA PEMBIMBING iii
HALAMAN PENGESAHAN iv
ABSTRAK v
ABSTRACT vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA vii
KATA PENGANTAR xii
MOTTO xv
DAFTAR ISI xvi
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 5
C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian 5
D. Sistematika Pembahasan 7
BAB II PAI DAN PEMBINAAN KEGIATAN KEAGAMAAN UNTUK MEMBENTUK KARAKTER KEDISPLINAN 9
A. Kajian Pustaka 9
B. Penelitian Tekait 27
C. Kerangka Teori 30
BAB III METODE PENELITIAN 32
A. Definisi Konseptual 32
B. Jenis Penelitian 33
C. Tempat dan Waktu Penelitian 34
D. Sumber Data 35
E. Teknik Pengumpulan Data 36
F. Teknik Analisis Data 37

G. Uji Keabsahan Data..... 39

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN DI MI MIFTAHUSH SHIBYAN 02 GENUKSARI SEMARANG42

A. Peran Kegiatan Keagamaan Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa..... 42

B. Karakter kedisipinan Peserta Didik di MI Miftahush Shibyan 02 Genuksari Semarang. 50

C. Faktor Yang Menjadi Penghambat Dan Pendukung Kegiatan Pembinaan Keagamaan Dalam Membentuk Krakter Disiplin Siswa Di MI Miftahush Shibyan 02 Genuksari Semarang..... 55

BAB V PENUTUP..... 61

A. Kesimpulan 61

B. Saran..... 62

DAFTAR PUSTAKA..... 64

LAMPIRAN-LAMPIRAN..... I

DAFTAR RIWAYAT HIDUP XVII

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Transliterasi Konsonan viii

Tabel 2 Transliterasi Vokal Tunggal ix

Tabel 3 Transliterasi Vokal Rangkap ix

Tabel 4 Transliterasi Maddah ix

Tabel 5 Waktu Penelitian 35

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
UNISSULA
جامعة سلطان أجونج الإسلامية

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka Teori 30

Gambar 2 Lokasi MI Miftahus Shibyan 02 Genuksari Semarang 35

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian I

Lampiran 2 Surat Keterangan Selesai Penelitian II

Lampiran 3 Instrumen Penelitian Wawancara Kepala Sekolah III

Lampiran 4 Instrumen Penelitian Wawancara Guru PAI V

Lampiran 5 Instrumen Penelitian Wawancara Siswa VII

Lampiran 6 Instrumen Penelitian Observasi Kepala Sekolah VIII

Lampiran 7 Instrumen Penelitian Observasi Guru PAI IX

Lampiran 8 Instrumen Penelitian Observasi Siswa X

Lampiran 9 Deskripsi Lokasi Penelitian XI

Lampiran 10 Dokumentasi XIV

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan suatu negara tidak lepas dari peran adanya pendidikan. Pendidikan merupakan bagian terpenting dalam mewujudukan kualitas sumber daya manusia. Suatu negara bisa dikatakan maju apabila memiliki pendidikan yang berkualitas sehingga mampu menghasilkan generasi yang terampil, cerdas, kreatif serta inovatif yang diharapkan dapat menyumbangkan pemikiran-pemikiran cerdas untuk kemajuan negaranya.[1] Akan tetapi Pendidikan sekarang lebih memfokuskan di akademik nya saja, maka dengan pembinaan keagamaan peserta didik dapat mengendalikan diri dari sebuah tantangan serta dapat mencoba hal-hal baru.

Pendidikan juga memiliki peran besar dalam pembentukan diri manusia yang memiliki pengetahuan dan keterampilan, serta manusia yang mempunyai sikap positif terhadap segala sesuatu. Dengan begitu, pendidikan dapat memberikan dukungan kepada peserta didik dalam menyelesaikan berbagai masalah dan tantangan hidup.[2] Untuk menciptakan pendidikan yang bermutu sebagaimana yang diharapkan banyak orang atau masyarakat bukan hanya

[1] Muhammad Afthon Ulin Nuha and Nurul Musyafa'ah, "Implementation of Quality Management Curriculum in Arabic Learning," *Arabiyatuna : Jurnal Bahasa Arab* 6, no. 2 (2022): 417,

[2] Jurnal Kewarganegaraan et al., "Pembentukan Karakter Religius Melalui Pembiasaan Di Sekolah Menegah Pertama Teuku Umar Semarang" 8, no. 2 (2024): 1373–77.

menjadi tanggung jawab sekolah, tetapi merupakan tanggung jawab semua pihak, termasuk orang tua.[3]

Tujuan pendidikan yang utama adalah untuk menjadikan siswa pribadi yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan memiliki kepribadian yang utuh dan mempunyai karakter baik. Dalam Al-Qur'an telah dijelaskan bahwa karakter baik dapat kita teladani pada sifat Rasulullah SAW. dalam konsep pendidikan Islam, yang tertuang dalam surat Al-Ahzab ayat 21 sebagai berikut:

لَّقَدْ كَانَ لَكُمْ فِى رَسُولِ ٱللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا۟ ٱللَّهَ وَٱلْيَوْمَ ٱلْءَاخِرَ وَذَكَرَ ٱللَّهَ كَثِيرًا

> Sesungguhnya, telah ada pada (diri) Rasulullah suri teladan yang baik bagi orang yang mengharap Allah dan hari kiamat, serta yang berzikir kepada Allah dengan banyak.[4]

Pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) di sekolah sebagai salah satu upaya pembentukan karakter siswa sangatlah penting. Pembentukan Karakter anak akan lebih baik jika muncul dari kesadaran keberagamaan bukan hanya karena sekedar berdasarkan prilaku yang membudaya dalam masyarakat**.** Keagamaan merupakan hakikat yang terkandung dalam agama, segala sesuatu yang berkaitan dengan agama, oleh karena itu pengamalan agama merupakan

---

[3] Khoirul Anwar, "Peran Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah," *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 1 (2018): 41, https://doi.org/10.30659/jpai.1.1.41-56.

[4] Ralph Adolph, "Implementasi Kegiatan Keagamaan Siswa Dalam Membentuk Karakter Disiplin," 2016, 1–23.

suatu sikap yang dikembangkan atau dimiliki seseorang dan dengan sendirinya akan mewarnai sikap, tindakan dalam kehidupan sehari-hari.[5]

Pendidikan agama menjadi faktor penting dalam perkembangan karakter remaja untuk tidak saling merusak dan bermusuhan. Salah satu cara menanamkan perilaku dan keyakinan yang baik di dalam diri anak adalah melalui pembiasaan-pembiasaan dan dengan menciptakan lingkungan yang mendukung dalam pengembangan karakter anak. Penciptaan lingkungan itu bisa dilakukan di lingkungan sekolah maupun di lingkungan keluarga.[6]

Pada dasarnya kedisiplinan dibentuk karena adanya kebutuhan dari diri individu. Pengenalan terhadap kebutuhan seorang siswa merupakan andil yang paling besar bagi pengendalian disiplin. Kedisiplinan adalah sebuah kunci bagi sekolah untuk mengantarkan siswanya menjadi pribadi yang lebih baik. Karena dengan kedisiplinan membuat pola hidup siswa menjadi lebih teratur. Dengan disiplin siswa mampu mengembangkan kepribadian yang positif dan mencapai prestasi yang memuaskan.[7]

Menurut penelitian Alya Anggraeni Purborento, Rosichin Mansur, Fita Mustafida, tentang Pembentukan Karakter Disiplin Melalui Kegiatan Keagamaan Siswa Pada Mata Pelajaran di SMPN 3 Jatinom Klaten Kegiatan

---

[5] Nurdiyanto, Tarsono, and Hasbiyallah, "Pembiasaan Kegiatan Keagamaan Dalam Membentuk Karakter Siswa SDIT Nur El-Qolam Serang Banten," *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 9, no. 2 (2023): 129–43.

[6] "Pembinaan Karakter Disiplinan Melalui Kegiatan Keagamaan Siswa," n.d.

[7] "Pola Pembinaan Kedisplinan," n.d.

pembinaan keagamaan di sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter siswa. Kegiatan keagamaan dapat meningkatkan pengetahuan keagamaan, kegiatan ini juga dapat memberikan nilai-nilai moral yang sangat berguna dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pembinaan keagamaan, siswa tidak hanya diajarkan untuk memahami ajaran agama, tetapi juga untuk menerapkannya dalam tindakan yang mencerminkan sikap disiplin dan tanggung jawab. Kedisiplinan ini tidak hanya terbatas pada aspek ibadah, tetapi juga meresap ke dalam aktivitas sehari-hari mereka di sekolah, seperti mengikuti pelajaran dengan serius, menghormati waktu, dan mematuhi aturan yang ada. Disiplin dalam menjalani aktivitas keagamaan mendorong siswa untuk lebih terstruktur dalam hidup mereka, baik di sekolah maupun di luar sekolah.[8]

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa pembinaan pendidikan karakter merupakan upaya yang sungguh-sungguh untuk menanamkan nila-nilai dan perilaku terpuji kepada peserta didik sehingga mencetak generasi yang membangun bangsa yang unggul dan dapat bersaing dengan bangsa-bangsa lain di dunia. Berangakat dari latar belakang di atas, maka penulis melakukan penelitian dengan Judul

[8] Alya Anggreani Purborento, "Pembentukan Karakter Disiplin Melalui Kegiatan Keagamaan," *Jurnal Pendidikan Islam* 7 (2022): 1–11.

PERAN PEMBINAAN KEGIATAN KEAGAMAAN DI SEKOLAH DALAM MEMBENTUK KARAKTER KEDISIPLINAN SISWA DI MI MIFTAHUSH SHIBYAN 02 GENUKSARI SEMARANG

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah Peran Kegiatan Keagamaan dalam membentuk Karakter disiplin Siswa Di MI Miftahush Shibyan 02 Genuksari Semarang.
2. Bagaimana karakter kedisiplinan peserta didik di MI Miftahush Shibyan 02 Genuksari Semarang.
3. Apa saja faktor yang menjadi penghambat dan Pendukung Kegiatan Pembinaan Keagamaan Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Di MI Miftahush Shibyan 02 Genuksari Semarang.

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian
   a. Untuk mengetahui peran kegiatan keagamaan dalam membentuk karakter disiplin siswa di MI Miftahush Shibyan 02 Genuksari Semarang.
   b. Untuk mengetahui karakter kedisiplinan peserta didik di MI Miftahush Shibyan 02 Genuksari Semarang.
   c. Untuk mengetahui faktor Penghambat dan pendukung kegiatan pembinaan keagamaan dalam membentuk karakter disiplin siswa di MI Miftahush Shibyan 02 Genuksari Semarang.

2. Manfaaat dari penelitan ini adalah :

   a. Secara Teoritis

      Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam pengembangan teori mengenai pengaruh kegiatan keagamaan di sekolah terhadap pembentukan karakter disiplin siswa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman tentang bagaimana kegiatan keagamaan dapat mendukung penerapan disiplin, serta memberikan dasar teori bagi pengembangan kebijakan pendidikan karakter berbasis nilai agama di sekolah.

   b. Secara Praktis

      1) Bagi guru

         Dapat menjadi kontribusi dalam penerapan karakter pada siswa sehingga guru akan berusaha lebih baik dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab nya.

      2) Bagi siswa

         siswa dapat meningkatkan pemahaman dan menerapkan nilai-nilai disiplin melalui kegiatan keagamaan di sekolah dan dapat membantu siswa membentuk kebiasaan disiplin yang berdampak positif pada sikap dan perilaku mereka, baik di lingkungan sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari.

3) Bagi peneliti

Peneliti ini diharapkan menjadi tambah pengetahuan dan penglaman bagi peneliti khusus nya dalam memberi contoh perbuatan displinan kepada siswa.

D. Sistematika Pembahasan

Pembahasan penelitian ini dibagi menjadi beberapa bab yang saling terkait dan berurutan. Adapun sistematika dalam penelitian ini dirancang untuk memudahkan penulis dalam menyusun skripsi. Sistematika pembahasan ini terbagi menjadi tiga bagian utama, yaitu:

1. Bagian muka

   Pada bagian ini terdiri dari halaman sampul, halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman abstrak dan kata kunci, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman tabel, dan halam daftar lampiran.

2. Bagian isi

   Bab I PENDAHULUAN. Bab ini menguraikan tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

   Bab II KAJIAN TEORI. Bab ini memaparkan tentang deskripsi teorik yang meliputi : Pemaparan teori yang menjelaskan tentang PAI (Pendidikan

Agama Islam), Pembinaan Keagamaan dan Krakter disiplin. Bab ini terdiri dari kajian pustaka, kajian penelitian terdahulu

Bab III METODE PENELITIAN. Bab ini membahas mengenai Metode dan Alasan Mengunakan Metode, Tempat dan waktu Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Pengabsahan Data dan Teknik Analisis Data.

Bab IV HASIL DAN PEMBAHASAN. Bab ini terdiri jawaban-jawaban dari rumusan masalah. Data yang telah di analisis dan diuji keabsahan nya, kemudian dibahas dan dipaparkan di bab IV ini.

Bab V SIMPULAN. Bab ini memuat secara singkat mengenai kesimpulan berdasarkan hasil penelitian serta saran-saran yang menjadi penutup dari skripsi ini.

3. Bagian akhir

Bagian akhir meliputi daftar pustaka yang digunakan sebagai sumber dalam penyusunan skripsi, lampiran surat izin penelitian, instrumen penelitian, foto-foto ketika melakukan observasi dan wawancara, serta daftar riwayat hidup.

BAB II
PAI DAN PEMBINAAN KEGIATAN KEAGAMAAN UNTUK MEMBENTUK KARAKTER KEDISPLINAN

A. Kajian Pustaka

1. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan adalah suatu proses untuk mendewasakan manusia. Atau dengan kata lain pendidikan merupakan suatu upaya untuk "menanusiakan" manusia atau membuat manusia tahu bagaimana sebenarnya manusia itu. Melalui Pendidikan, manusia dapat tumbuh dan berkembang secara wajar, baik berkembang kemampuannya, pengetahuannya atau pun mentalnya. Sehingga, manusia tersebut dapat melaksanakan tugasnya sebagai manusia.[1]

Dalam Pendidikan Agama Islam pendidikan diartikan sebagai usaha membina dan mengembangkan aspek-aspek rohaniah dan jasmaniah. Pendidikan Agama Islam yakni upaya sadar dan terencana untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran Agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Quran dan Al-

[1] Yusuf et al., "Konsep Dasar Dan Ruang Lingkup Pendidikan Islam," *Bacaka* 2, no. 1 (2022): 74–80.

Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan, serta penggunaan pengalaman.[2]

PAI dibangun oleh dua makna esesnsial yakni “pendidikan” dan “agama Islam”. Salah satu pengertian pendidikan menurut Plato adalah mengembangkan potensi siswa, sehingga moral dan intelektual mereka berkembang sehingga menemukan kebenaran sejati, dan guru menempati posisi penting dalam memotivasi dan menciptakan lingkungannya Dalam etiknya Aristoteles, pendidikan diartikan mendidik manusia untuk memiliki sikap yang pantas dalam segala perbuatan.[3]

Pendidikan Islam adalah hajat atau kebutuhan dasar manusia. Berbagai argumentasi atau alasan dapat disampaikan bahwa Pendidikan Islam urgen atau penting dan harus diberikan kepada seluruh umat manusia, pertama: Tugas Kerisalahan. Islam atau Risalah Islamiyah harus terus disampaikan meskipun Rasulullah Saw sudah wafat. Tugas Kerisalahan tersebut meliputi: 1) membacakan ayat-ayat Allah; 2) mengajarkan Kitab atau al-Qur'an; 3) mengajarkan Hikmah atau Sunnah; dan 4) mensucikan hati dan jiwa.[4]

---

[2] Naria Noviana, “Hubungan Pendidikan Agama Islam Dengan Pembentukan Akhlak Siswa Kelas V Di Sd Negeri 8 Metro Selatan,” 2021.

[3] Hilda Darmaini Siregar et al., “Pendidikan Agama Islam : Pengertian , Tujuan , Dasar , Dan Fungsi Siswa Dengan Berbagai Karakteristiknya , Tujuan , Materi , Alat Ukur Keberhasilan , Termasuk Jenis,” *Pendidikan Agama Islam : Pengertian, Tujuan, Dasar Dan Fungsi* 2, no. 5 (2024): 132–33.

[4] A B Tjahjono et al., *Pendidikan Agama Islam Dalam Bingkai Budaya Akademik Islami (BUDAI)* (CV. Zenius Publisher, 2023), https://books.google.co.id/books?id=MN_rEAAAQBAJ.

b. Dasar-dasar Pendidikan

Pendidikan di Indonesia dibangun atas dasar-dasar yang kokoh, seperti Pancasila, Undang-Undang Dasar 1945, serta ajaran-ajaran Al-Qur'an dan Al-Hadis. Nilai-nilai agama dan kebudayaan menjadi pondasi penting dalam proses pembentukan karakter bangsa. Landasan filosofis, historis, dan kultural turut memperkaya pendidikan, menjadikannya sarana untuk membangun bangsa yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga bermoral, berbudi pekerti luhur, dan menghargai warisan budaya bangsa. Berikut penjelasan mengapa dasar-dasar Pendidikan di atas sangat penting :

1) Dasar Pendidikan Pancasila

Pendidikan Pancasila sangat diperlukan untuk membentuk karakter manusia yang profesional dan bermoral. Hal tersebut dikarenakan perubahan dan infiltrasi budaya asing yang bertubi-tubi mendatangi masyarakat Indonesia bukan hanya terjadi dalam masalah pengetahuan dan teknologi, melainkan juga berbagai aliran (mainstream) dalam berbagai kehidupan bangsa. Oleh karena itu, pendidikan Pancasila diselenggarakan agar masyarakat tidak

tercerabut dari akar budaya yang menjadi identitas suatu bangsa dan sekaligus menjadi pembeda antara satu bangsa dan bangsa lainnya.[5]

2) Dasar Pendidikan UUD 1945

Landasan pendidikan di Indonesia didasarkan pada kerangka hukum yang kokoh dan komprehensif, yang bertujuan untuk menciptakan sistem pendidikan yang adil, inklusif, dan berkualitas. Undang-Undang Dasar 1945 (UUD 1945) menjadi fondasi utama yang menegaskan bahwa pendidikan adalah hak setiap warga negara, tanpa terkecuali. Dalam Pasal 31 UUD 1945, disebutkan bahwa setiap warga negara memiliki hak yang setara untuk mengakses pendidikan, dan pemerintah memiliki kewajiban untuk menyediakan sistem pendidikan nasional yang dapat diakses oleh semua orang. Ketentuan ini tidak hanya menggarisbawahi pentingnya pendidikan sebagai hak asasi manusia, tetapi juga menunjukkan komitmen pemerintah untuk mendorong kualitas pendidikan yang berlandaskan keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia. Prinsip-prinsip ini mengarahkan upaya pendidikan nasional agar tidak hanya menghasilkan individu yang cerdas secara intelektual, tetapi juga berbudi pekerti dan memiliki nilai moral yang kuat.

[5] Perguruan Tinggi, "Pendidikan Pendidikan Pancasila Pancasila," *Pendidikan Pancasila Untuk Perguruan Tinggi*, 2016, 1–46.

3) Dasar Pendidikan Al-Quran dan Hadist

Tujuan Pendidikan Al-Quran dan Hadist dijadikan Pendidikan dasrar Pendidikan yang sangat penting agar manusia dapat berpacu pada hal yang positif dalam kehidupan sehari-harinya. Sehingga dalam al-Qur'an membahas pada segala sektor pada kebutuhan bagi seluruh manusia. Hal tersebut bisa terbukti bahwa dalam al-Qur'an banyak ditemukan tentang ayat-ayat yang menjelaskan pada segala aspek yang dapat melengkapi pada sektor kehidupan bagi seluruh umat manusia, baik petunjuk yang bersifat global maupun bersifat terperinci. Rujukan yang dijadikan dasar yang digunakan oleh Nabi Muhammad SAW terdapat pada dua hal yang meliputi pada al-Qur'an dan Hadits yang beliau kemukakan. Maka dari itu keberadaan al-Qur'an memiliki sebuah pembendaharaan yang amat luas bagi pengembangan pada peradaban bagi setiap manusia. Sehingga al-Qur'an menjadi barometer utama untuk memahami pada pendidikan dalam berbagai dimensi yang meliputi pada dimensi kemasyarakatan, moral, ataupun spritual, serta material yang berada dalam ala mini.[6]

c. Tujuan Pendidikan Agama Islam

[6] Kirtawadi Kirtawadi, "Kedudukan Al-Quran Dan Hadis Sebagai Dasar Pendidikan Islam," *JURNAL PAI: Jurnal Kajian Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2 (2023): 204–19, https://doi.org/10.33507/pai.v2i2.1117.

Tujuan Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah adalah: pertama, menumbuhkan sikap positif, disiplin, dan cinta agama pada siswa sebagai wujud takwa, yaitu taat kepada Allah dan Rasul-Nya. Kedua, mengembangkan, motivasi intrinsik siswa untuk belajar ilmu pengetahuan dengan kesadaran iman, demi meraih keridhaan Allah. Ketiga, membina siswa agar dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama dengan benar dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam hubungan dengan Allah maupun sesama manusia. Dengan demikian, PAI diharapkan dapat membentuk karakter yang baik serta keterampilan beragama yang aplikatif dalam kehidupan siswa.[7]

Berkaitan dengan tujuan Pendidikan Agama Islam di sekolah, Adapun beberapa tujuan sebagai berikut:

1) Menumbuhkan, mengmbangakan serta membentuk sikap peserta didik yang positif ,disiplin serta cinta terhadap agama dalam berbagai kehidupan sebagai wujud ketaqwaan serta taat kepada perintah Allah dan Rasul-Nya.
2) Ketaatan kepada perintah Allah dan Rasul-Nya Adalah sebuah motivasi peserta dididk terhadap penegembangan ilmu

[7] Mahmudi Mahmudi, "Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Islam Tinjauan Epistemologi, Isi, Dan Materi," *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (2019): 89, https://doi.org/10.30659/jpai.2.1.89-105.

penegetahuan sehingga peserta didik sadar bahwa iman, ilmu serta penegembanagannya agar mencapai keridlaan Allah.

3) Menumbuhkan serta membina peserta didik dalam mendalami agama secara benar serta dengannya pula diamalkan menjadi sebuah keterampilan beragama dalam berbagai dimensi kehidupan.

Dapat diketahui bahwa tujuan pendidikan secara umum yaitu membentuk manusia yang lebih baik. Tetapi tujuan pendidikan itu akan sulit tercapai jika tidak memperhatikan langkah-langkah serta pembelajaran dalam pendidikan. Lahirnya konsep dan teori dalam dunia pendidikan karena berangkat dari kebutuhan generasi masa depan dengan rangka mencetak kader berkualitas sesuai bidang yang digeluti.[8]

d. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Ruang lingkup pembelajaran Pendidikan Agama Islam termasuk usaha untuk dapat mewujudkan keseimbangan, serta keselarasan, antara hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan manusia dengan manusia, hubungan manusia dengan makhluk lain dan alam sekitarnya, serta hubungan manusia dengan dirinya sendiri. Sedangkan ruang lingkup pokok materi Pelajaran Pendidikan agama islam di antaranya yaitu :

[8] Wayan Sritama, "Konsep Dasar Dan Teori Pendidikan Agama Islam," *Inovatif* 5, no. 1 (2019): 132–46.

1) Aqidah

   Aqidah yaitu suatu yang mencakup urusan kepercayaan yang muncul dari dalam hati yang dimiliki oleh seorang muslim.

2) Syari'ah

   Syari'ah yaitu hukum-hukum dan ketentuan-ketentuan dalam agama islam yang berasal pada hukum islam.

3) Akhlaq

   Akhlaq merupakan suatu yang dapat membedakan antara perbuatan yang baik serta perbuatan yang buruk berdasarkan ajaran islam.

4) Al-Quran Hadist

   Al-Quran hadist merupakan sumber utama hukum islam yang wajib dipelajari oleh setiap muslim sebagai pijakan utama dalam melangkah.

Dari sini dapat diketahui bahwasannya ruang lingkup Pendidikan Agama Islam meliputi materi-materi pembelajaran agama Islam yang diajarkan di sekolah-sekolah ataupun madrasah.

2. Pembinaan Keagamaan

a. Pengertian Pembinaan

Pembinaan keagamaan merupakan suatu usaha untuk membantu sesama manusia dalam hal meningkatkan ketakwaan terhadap tuhan yang maha Esa agar terbebas dari kesulitan rohaniyah dalam lingkungan hidupnya agar bisa menghadapi permasalahan yang dihadapi dengan menyerahkan semuanya hanya kepada Allah SWT. Pembinaan dibidang agama diarahkan agar semakin tertata kehidupan beragama yang harmonis, dan mendalam serta ditujukan untuk meningkatkan kesadaran dalam beragama, untuk memperbaiki ahklak, moral dan etika sehingga terbentuk sikap lahir dan batin yang setia.[9]

Pembinaan berarti "pembaharuan atau penyempurnaan" dan "usaha" tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Menurut Hediyat Soetopo dan Westy Soemanto dalam bukunya Syafaat dengan judul "Perilaku Manusia (Teori dan Pengukuran)", pembinaan adalah menunjuk pada suatu kegiatan yang mempertaruhkan dan menyempurnakan apa yang telah ada. Jadi pembinaan adalah usaha

[9] Wiwik Anggranti, "Pembinaan Keagamaandalam Peningkatan Kesadaran Beragama Warga Binaan Lapas Perempuandan Anak Kelas II Tenggarong," *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 1 (2022): 14–22.

untuk menyempurnakan sifat atau tindakan yang ada di lingkungan yang ada.[10]

b. Dasar dan tujuan pembinaan keagamaan

Yang menjadi dasar pembinaan adalah ajaran-ajaran yang ada dalam Al-Qur'an dan al-Hadits yang semua telah difirmankan oleh Allah SWT dan telah disabdakan oleh Rasulullah SAW sebagaimana tertulis di dalam Al-Qur'an Q.S. Ali Imron: 104. Adapun tujuan dari pembinaan keagamaan ini tidak dapat terlepas dari tujuan hidup manusia, yakni untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat sebagaimana firman Allah dalam surat Al Qashash: 77.

Menurut Sumodiningrat, pembinaan tidak selamanya melainkan dilepas untuk mandiri, meski dari jauh dijaga agar tidak jatuh lagi. Dilihat dari pendapat tersebut berarti pembinaan melalui suatu masa proses belajar, hingga mencapai status mandiri. Proses pembinaan mengandung beberapa tahap meliputi:

1) Tahap pembinaan serta pembentukan perilaku menuju perilaku sadar dan peduli
2) Tahap trasformasi kemampuan berupa pemahaman, kecakapan, keterampilan agar terbuka pemahaman dan ketermpilan dasar sehingga dapat mengmbil peran.

[10] S Azwar, "Perilaku Manusia, Teori Dan Pengukurannya," *Sikap Manusia: Teori Dan Pengukurannya*

3) Tahap peningkatan kemampuan intelektual, kecakapan, keterampilan hingga terebentuklah inisistif dan kemampuan inovatif untuk mengantarkan pada kemandirian
4) Terwujud nya insan kamil yang bermanfaat bagi kehidupan orang lain
5) Terwujudnya kepribadian muslim yang menyebarkan ilmu kepada sesama manusia.

c. Metode pembinaan keagamaan

1) Metode komunitatif : Nasehat

Pendidik bertugas membimbing membina mengarahkan melatih serta mendidik. Peran pendidik sangatlah berpengaruh terhadap proses pembelajaran peserta didik, pendidik harus memberikan arahan kepada peserta didik dengan tujuan penanaman nilai-nilai keagamaan sehingga upaya kegiatan keagamaan pasti menggunakan.

2) Metode Pembiasaan

Metode yang digunakan dalam proses pembinaan keagamaan pada peserta didik menetapkan pada materi yang berkaitan dengan kepribadian peserta didik, yang sering digunakan dalam melakukan kegiatan yaitu selalu diawali dengan doa. Dengan menggunakan metode pembiasaan diharapkan peserta didik mampu menerapkan apa yang telah diajarkan pendidik secara

konsisten. Sehingga dengan metode pembiasaan kedisplinan pessrta didik dapat terbrentuk.

3) Metode ceramah

Metode ceramah juga perlukan dalam proses pembinaan keagamaan pada peserta didik. Dengan menggunakan metode ceramah pendidik dapat menyampaikan hal-hal kebaikan pada peserta didik, jadi peserta didik dapat memperhatikan serta menerapkan apa yang telah diucapkan pendidik. Metode ini juga memberikan peserta didik arahan dengan tujuan menanamkan nilai-nilai keagamaan.

4) Metode Keteladanan

Metode keteladanan memudahkan peserta didik dalam menerapkan ilmu yang dipelajarinya, mendorong pendidik selalu berbuat baik. Metode keteladanan dapat memberikan hal positif bagi peserta didik, diantaranya yaitu setiap bertemu dengan pendidik tidak cuma salam terutama salaman dengan mencium tangan, menerapkan senyum, salam, sapa, sopan dan santun, selain dengan amalan-amalan ibadah yang bisa dilakukan di sekolah.[11]

[11] Amelia Nuriyaratri, Wiryo Setiana, and Elly Marlina, "Metode Pembinaan Keagamaan Dalam Meningkatkan Ketenangan Jiwa Warga Binaan," *Irsyad: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, Dan Psikoterapi Islam* 10, no. 2 (2022): 119–36,.

d. Fungsi Pembinaan Keagamaan

Pembinaan keagamaan berfungsi membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlaq mulia dan mampu menjaga kedamaian dan kerukunan hubungan inter dan antar umat beragama. Dalam hal ini, pembinaan keagamaan memegang peranan yang sangat penting untuk mewujudkan cita-cita bangsa dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Dengan demikian pembinaan keagamaan harus diberikan kepada semua yang beragama Islam. Tujuan pembinaan Islam adalah membimbing dan membentuk manusia menjadi hamba Allah yang shaleh, teguh imannya, taat beribadah, berakhlak terpuji.[12]

e. Karakter Disiplin

1) Pengertian Karakter Disiplin

Pedidikan karakter merupakan hal yang penting untuk ditanamkan kepada generasi muda. Pendidikan karakter bukanlah tanggung jawab segelintir orang atau lembaga tertentu saja. Untuk mendukug keberhasilan pendidikan karakter, perlu dilakukan tentang moral dasar yang perlu dimiliki anak dan remaja untuk

[12] L. Hadiawati, "Pembinaan Keagamaan Sebagai Upaya Meningkatkan Kesadaran Siswa Melaksanakan Ibadah Shalat (Penelitian Di Kelas X Dan Xi Smk Plus Qurrotaayun Kecamatan Samarang Kabupaten Garut.," *" Jurnal Pendidikan UNIGA,* 2017, 18-25.

mencegah melakukan sikap yang tidak baik yang dapat merugikan orang lain.

Pendidikan karakter disiplin merupakan hal penting untuk diperhatikan dalam rangka membina karakter seseorang. Berbekal nilai karakter disiplin akan mendorong tumbuhnya nilai-nilai karakter baik lainnya sehingga dalam pembelajaran akan dapat meningkatkan hasil belajarnya, serta akan tumbuh sikap tanggung jawab, kejujuran, kerjasama, dan sebagainya pada diri siswa.[13]

Untuk menanamkan disiplin pada peserta didik, ada beberapa hal yang perlu menjadi perhatian guru, diantaranya :

a) Guru hendaknya menjadi model bagi peserta didik
b) Guru hendaknya memahami dan menghargai pribadi peserta didik.
c) Guru memberikan bimbingan kepada peserta didik, mengembangkan iklim kelas dan bersuasana tenang yang membantu peserta didik bebas dari ketegangan, mengadakan dialog tentang tujuan dan manfaat peraturan belajar yang ditetapkan sekolah (guru) dengan peserta didik.
d) Membantu peserta didik untuk mengembangkan kebiasaan belajar yang baik,

[13] Anita Rachman et al., "Penguatan Pendidikan Karakter Disiplin Pada Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal PGSD*, 2022, 1–5,

e) Membantu mengembangkan sikap positif peserta didik terhadap belajar.

f) Membantu peserta didik yang mengalami masalah, terutama masalah belajar.[14]

2) Tujuan Karakter Disiplin

Sedangkan tujuan adanya pendidikan karakter adalah bahwa pendidikan karakter ini memiliki tujuan yaitu dapat mengembangkan kemampuannya ketika memutuskan suatu hal serta dapat mengimplementasikan kebaikan itu serta meningkatkan kualitas diri dan juga mampu memberikan hasil pendidikan yang mengarah kepada pembentukan karakter yang terpuji.[15]

Pengaruh dari kurangnya karakter disiplin siswa dapat mengakibatkan siswa menjadi sesorang yang tidak memiliki aturan, tidak memiliki pengendalian diri sehingga berperilaku semaunya, dan akan membentuk watak yang tidak baik. Dimana hal ini bertolak belakang dengan tujuan dari nilai karakter disiplin yaitu, karakter disiplin bertujuan untuk membantu anak dalam membangun pengendalian diri mereka, bukan membuat anak mengikuti dan

[14] Firman Nahrowi, Ali Maulida, and M Hidayat Ginanjar, "Upaya Meningkatkan Kedisplinan Peserta Didik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Melalui Kegiatan Tadarus Al- Qur ' an Di SDN Kotabatu 08," *Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam*, no. 3

[15] Dimas Teguh Saputra, Murfiah Dewi Wulandari, and Darsinah Darsinah, "Penanaman Karakter Disiplin Peserta Didik Melalui Keteladanan Guru Di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 8, no. 1 (2024): 99–109, https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i1.6838.

mematuhi perintah orang dewasa. Pengaruh dari kurangnya karakter disiplin siswa juga dapat mempengaruhi pada pembelajaran siswa di kelas seperti tidak mengerjakan tugas dengan baik dan tidak tepat waktu saat mengumpulkan tugasnya. Hal itu terjadi karena kurangnya nilai karakter disiplin yang dimiliki siswa. Agar siswa memiliki nilai karakter disiplin yang baik, diperlukan penanaman karakter disiplin pada pembelajaran siswa di sekolah.[16]

3) Tipe-tipe karakter disiplin

Menurut Hurlock ada beberapa tipe-tipe karakter disiplin yaitu:

a) Disiplin otoriter

Merupakan disiplin yang menggunakan peraturan dan pengaturan yang keras untuk memaksakan perilaku yang diinginkan. Disiplin otoriter selalu berarti mengendalikan melalui kekuatan eksternal dalam bentuk hukuman, terutama hukuman badan.Contohnya adalah guru yang memberi peraturan keras di dalam kelas, apabila siswa tidak mengerjakan pekerjaan rumah maka harus berdiri di depan kelas selama jam pelajaran berlangsung.

b) Disiplin permisif

[16] Jurnal Pendidikan et al., "Jurnal Pendidikan et Al., "analisis Karakter Disiplin Siswa Pada Pembelajaran IPS Kelas IV SD Negri 09 Singkawang, No. 2021 (2024): 81–89." 9, no. 2021 (2024): 81–89.

Disiplin permisif berarti sedikit disiplin atau tidak berdisiplin. Disiplin permisif biasanya tidak membimbing anak ke pola perilaku yang disetujui secara sosial dan tidak menggunakan hukuman. Anak dibiarkan meraba-raba dalam situasi yang terlalu sulit untuk ditanggulangi oleh mereka sendiri tanpa bimbingan atau pengendalian. Contohnya adalah guru yang tidak memberikan hukuman apapun kepada siswanya yang tidak mengerjakan pekerjaan rumah, jadi ia membiarkan siswanya yang tidak mengerjakan pekerjaan rumah begitu saja tanpa memberinya pengarahan bahwa tindakan yang dilakukannya tersebut merupakan hal yang tidak baik.

c) Disiplin Demokratif

Disiplin demokratis menggunakan penjelasan, diskusi dan penalaran untuk membantu anak mengerti mengapa perilaku tertentu diharapkan. Metode ini lebih menekankan aspek edukatif dari disiplin daripada aspek hukumannya. Disiplin demokratis menggunakan hukuman dan penghargaan, dengan penekanan yang lebih besar pada penghargaan. Hukuman tidak pernah keras dan biasanya tidak berbentuk hukuman badan. Contohnya adalah guru yang memberikan pendekatan personal kepada siswanya yang melanggar tata tertib sekolah, misalnya tidak menggunakan seragam sekolah dengan memberikan pengarahan mengapa menggunakan

seragam sekolah itu penting. Guru memberikan peringatan dan siswa tidak diberikan hukuman yang keras.[17]

4) Bentuk-bentuk karakter disiplin siswa

Terdapat beberapa indikator perilaku disiplin yang semesti nya diterapkan di lingkungan sekolah sebagai bagian dari upaya pembentukan karakter peserta didik. Indikator-indikator ini mencerminkan sikap dan kebiasaan positif yang mendukung terciptanya suasana belajar yang tertib, kondusif, dan bertanggung jawab.

a) Datang kesekolah tepat waktu

Menunjukkan bahwa siswa menghargai waktu dan memiliki rasa tanggung jawab terhadap kewajibannya sebagai pelajar. Tepat waktu juga berarti siswa siap mengikuti kegiatan belajar dengan baik.

b) Memiliki sikap tanggung jawab

Baik tugas dari guru maupun tugas piket kelas, adalah tanda bahwa siswa memiliki rasa tanggung jawab. Siswa yang terbiasa menyelesaikan tugas tepat waktu akan tumbuh menjadi pribadi yang mandiri dan bisa dipercaya

[17] Rokyal Harjanty and Samsul Mujtahidin, "Menanamkan Disiplin Pada Anak Usia Dini," *NUSRA: Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan* 3, no. 1 (2022): 271–86,.

c) Kepatuhan terhadap peraturan sekolah

Bentuk dari sikap patuh. Siswa yang taat aturan akan terhindar dari tindakan yang merugikan diri sendiri maupun orang lain, serta menunjukkan bahwa ia menghormati peraturan yang ada.

d) Kepedulian terhadap sesama teman

Sikap yang menunjukkan perhatian, empati, dan rasa tanggung jawab terhadap kondisi atau perasaan teman di lingkungan sekitar, terutama di sekolah. Dalam konteks siswa, kepedulian ini termasuk dalam nilai-nilai karakter sosial yang penting ditanamkan sejak dini.[18]

B. Penelitian Tekait

1. Peneliti sebelumnya yang berjudul "Implikasi pembiasaan aktifitas keagamaan terhadap kedisplinan siswa program *full day school* di SMP Islam Al Bayan Wiradesa Pekalongan" yang membedakan dari penelitian ini adalah dari pembinaan keagamaan nya dan penelitian tersebut diteleti di jenjang SMP.[19]
2. Penelitian yang berjudul "Pengaruh pola pembinaan terhadap kedisiplinan siswa kelas Vlll dalam mata Pelajaran PAI di SMP N 19 kota Bengkulu"

[18] Eka Afrida Ermawati Nur Agus Salim, Akbar Avicenna, Suesilowati, *Dasar-Dasar Pendidikan Karakter Nur*, 2022.

[19] Fatihah Nur Rohmah, "Implikasi Pembiasaan Aktivitas Keagamaan Terhadap Kedisiplinan Siswa Program Full Day School Di Smp Islam Al Bayan Wiradesa Pekalongan," 2023.

penelitian ini lebih ber pedoman dengan mata pembelajaran PAI sedangkan penelitian yang saat ini saya buat lebih berpedoman dengan kegiatan keagamaan seperti pembiasaan di sekolah.[20]

3. Penelitian tentang "Implementasi kegiatan keagamaan dalam membina karakter disiplin siswa di SMA N 1 Pendopo barat kabupaten Empat Lawing" penelitian lebih membahas pembelajarn kegamaan seperti pergaulan di lingkungan sekolah, penelitian ini dilakukan di SMA dan yang membedakan dari penelitian ini yaitu lebih membhas tentang kedisipinan dan kebiasaan siswa dalm berperilaku di sekolah yang diteliti di MI Miftahush Shibyan 02 Genuksari Semarang.[21]
4. Penelitian ini berjudul "Pembiasaan Kegiatan Keagamaan dalam Membentuk Karakter Siswa SDIT Nur El-Qolam Serang Banten." Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif, dengan metode studi lapangan *(field research*). Yang membedakan penelitian ini adalah penerapan metode deskriptif dalam analisis data.[22]
5. Penelitian yang berjudul "Budaya sekolah untuk penguatan karakter disiplin siswa di Sekolah Dasar"peneliti ini membahas tentang secara umum saja tidak mengaitkan dengan keagamaan. Sementara itu, penelitian

[20] Dhea Novita Ratdianti, "Pengaruh Pola Pembinaan Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas VII Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 19 Kota Bengkulu," 2019.

[21] Adolph, "Implementasi Kegiatan Keagamaan Siswa Dalam Membentuk Karakter Disiplin."

[22] Nurdiyanto, Tarsono, and Hasbiyallah, "Pembiasaan Kegiatan Keagamaan Dalam Membentuk Karakter Siswa SDIT Nur El-Qolam Serang Banten."

ini akan fokus pada kedisiplinan yang dikaitkan dengan pembiasaan keagamaan di sekolah.[23]

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
UNISSULA
جامعة سلطان أجونج الإسلامية

[23] Abdul Azis and Muhamad Saleh, "Budaya Sekolah Untuk Penguatan Karakter Disiplin Siswa Sekolah Dasar," *CIVICUS : Pendidikan-Penelitian-Pengabdian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan* 11, no. 1 (2023): 1, https://doi.org/10.31764/civicus.v11i1.15036.

C. Kerangka Teori

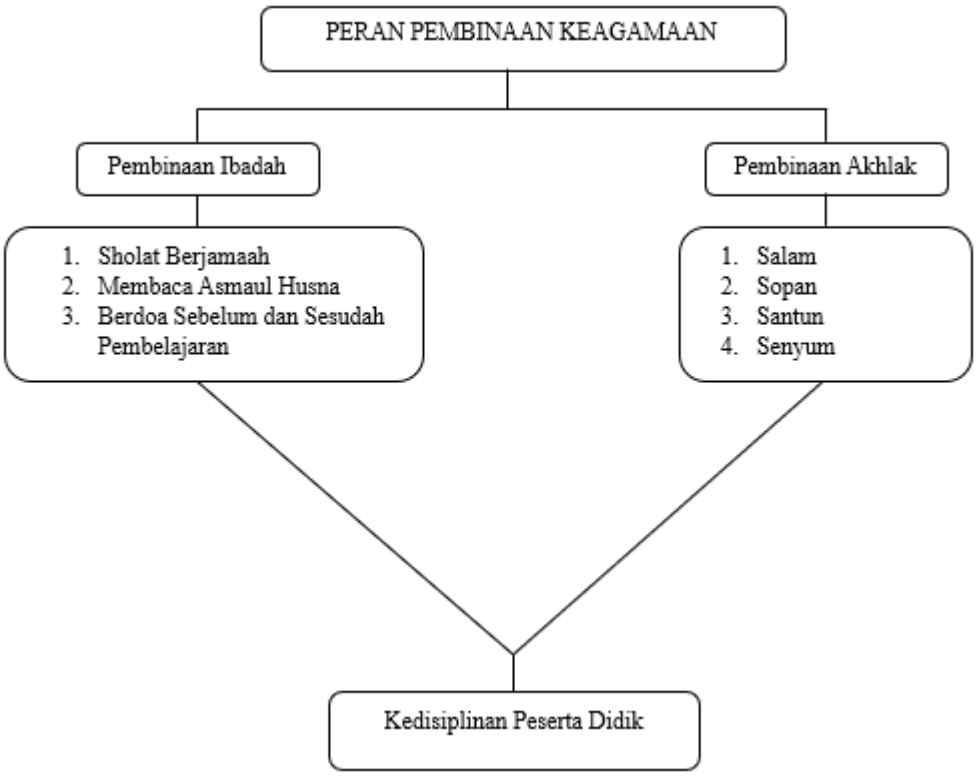

Gambar 1 Kerangka Teori

Kerangka berpikir ini berfokus pada Pembinaan keagamaan memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan kedisiplinan peserta didik. Pembinaan ini terbagi ke dalam dua aspek utama, yaitu pembinaan ibadah dan pembinaan akhlak. Pembinaan ibadah diarahkan pada kegiatan keagamaan yang bersifat ritual dan rutin, seperti sholat berjamaah, membaca Asmaul Husna, serta berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran. Kegiatan-kegiatan ini bertujuan untuk membentuk kebiasaan spiritual yang kuat dan membangun kesadaran religius dalam diri peserta didik. Sementara itu, pembinaan akhlak difokuskan pada pembentukan sikap dan perilaku terpuji dalam

kehidupan sehari-hari. Hal ini ditanamkan melalui kebiasaan mengucap salam, bersikap sopan, bertutur santun, dan senyum kepada sesama. Nilai-nilai akhlak ini menjadi dasar dalam membentuk lingkungan sekolah yang harmonis dan beradab. Keterpaduan antara pembinaan ibadah dan pembinaan akhlak diharapkan mampu menumbuhkan kedisiplinan dalam diri peserta didik. Dengan memiliki kedisiplinan yang baik, peserta didik akan lebih siap dalam menjalani proses pembelajaran dan kehidupan sosial secara bertanggung jawab serta berlandaskan nilai-nilai keagamaan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Definisi Konseptual

1. Pembinaan keagamaan

   Secara konseptual, pembinaan keagamaan merupakan suatu proses yang terencana, sistematis, dan berkelanjutan dalam membentuk, membimbing, serta mengarahkan individu agar memiliki pemahaman, penghayatan, dan pengamalan terhadap ajaran agama secara utuh dalam kehidupan sehari-hari. Pembinaan ini mencakup upaya penginternalisasian nilai-nilai keimanan, ketaqwaan, akhlak mulia, serta keteraturan ibadah yang sesuai dengan tuntunan agama. Dalam konteks pendidikan, pembinaan keagamaan tidak hanya terbatas pada transfer ilmu agama secara teoritis, tetapi juga menyentuh aspek pembentukan karakter, seperti kedisiplinan, tanggung jawab. Tujuannya adalah mencetak peserta didik yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga kuat secara spiritual dan moral. [1]

2. Karakter Kedisplinan

   Secara konseptual kedisiplinan adalah sikap dan perilaku yang tercermin dalam kemampuan individu untuk menaati aturan, menjalankan tanggung jawab, dan mengendalikan diri secara konsisten

[1] Anggranti, "Pembinaan Keagamaandalam Peningkatan Kesadaran Beragama Warga Binaan Lapas Perempuandan Anak Kelas II Tenggarong."

demi mencapai tujuan tertentu. karakter kedisiplinan siswa ditunjukkan melalui ketaatan terhadap tata tertib sekolah, kehadiran yang tepat waktu, ketaatan dalam melaksanakan ibadah, serta konsistensi dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik. Kedisiplinan bukan hanya ditanamkan melalui hukuman atau aturan, tetapi dibentuk melalui proses pembiasaan, keteladanan, dan pembinaan yang berkelanjutan, termasuk melalui kegiatan pembinaan keagamaan.[2] Aspek-aspek dalam karakter kedisiplinan yaitu

a. Ketaatan terhadap aturan
b. Ketaatan waktu
c. Tanggung jawab

B. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan pedekatan kualitatif serta jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan *fieldresearch* adalah salah satu penelitian yang dilaksanakan dengan cara turun langsung kelokasi penelitian. Subjek penelitian adalah individu, pendidik, peserta didik dan sekolah yang dijadikan sumber

[2] Hardika Saputra et al., "Model Pembentukan Karakter Disiplin Pada Peserta Didik Sekolah Dasar Aisyiyah Kalianda Lampung Selatan," *Jurnal Didika : Wahana Ilmiah Pendidikan Dasar* 8, no. 1 (2022):

informasi yang diperlukan dalam pengumpulan data penelitian. Dalam penelitianini subjek penelitiannya adalah peserta didik MI Miftahus Shibyan 02 Genuksari Semarang.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif melalui pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan agar dapat memaparkan secara sistematis faktual dan akurat tentang fakta-fakta dan sifat-sifat populasi tertentu.Untuk memberikan data yang tepat serta dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya, maka penulis memilih menggunakan jenis penelitian lapangan *"field reseaech*" dengan menggunakan data kualitatif, yaitu merupakan konstruksi informasi deskriptif dari percakapan atau bentuk naratif atau bentuk kata-kata.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

   MI Miftahush Shibyan 02 Genuksari Semarang Jl. Rejosari III, Genuksari, Genuk, Genuksari, Kec. Genuk, Kota Semarang, Jawa Tengah 50117. Alasan Peneliti memilih MI Miftahush Shibyan 02 Genuksari Semarang karena sekolah ini secara aktif melaksanakan kegiatan keagamaan seperti pembacaan Asmaul Husna, doa bersama, dan sholat Dzuhur berjamaah yang relevan dengan fokus penelitian. Lingkungan sekolah yang kondusif dan penerapan pembiasaan keagamaan secara konsisten menjadikan lokasi ini tepat untuk meneliti

peran pembinaan keagamaan dalam membentuk karakter kedisiplinan siswa.

Gmap: https://maps.app.goo.gl/kn9acaLNcYRr7BnX6?g_st=iw

Gambar 2 Lokasi MI Miftahus Shibyan 02 Genuksari Semarang

2. Waktu penelitian

Waktu Penelitian	Keterangan
11 Maret 2025	Izin Penelitian
12 Maret 2025	Observasi dan wawancara
14 Maret 2025	Mengambil surat ket.sudah observasi

Tabel 5 Waktu Penelitian

D. Sumber Data

1. Sumber primer, sumber data yang langsung memeberikan informasi kepada peneliti.
   a. Siswa, untuk mendapatkan informasi tentang sikap disiplin, dan perspektif merekan terhadap kegiatan keagamaan dalam membentuk karkater displin peserta didik di sekolah.

b. Guru PAI, untuk menggali informasi tentang bagaimana sikap disiplin peserta didik, tantangan apa yang dihadapi, dan bagaimana pelaksanan nya dalam menjadikan peserta didik displin.

c. Kepala Sekolah, untuk memahami visi, kebijakan, dan faktor penghambat dan pendukung serta evaluasi aktifitas program tersebut.

2. Sumber Sekunder, data yang tidak langsung memberikan informasi kepada peneliti, seperti dokumen sekolah (peraturan sekolah, buku pedoman kegiatan yang digunakan untuk melengkapi informasi tentang tata tertib).

E. Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Wawancara

   Wawancara mendalam dilakukan untuk menggali informasi dari informan mengenai kegiatan keagamaan yang dilakukan di MI Miftahush Shibyan 02 Genuksari Semarang. Informan utama dalam penelitian ini meliputi:

   a. Kepala Sekolah

   b. Guru PAI

   c. Murid

Metode ini berguna untuk menguji kebenaran data yang diperoleh dengan metode observasi, juga berguna untuk memperoleh keterangan dari guru dan siswa di MI Miftahush Shibyan 02 Genuksari Semarang.

2. Observasi

Observasi secra langsung terhadap kegiatan di sekolah, termasuk interaksi antar siswa, Guru, dan kegiatan keagamaan yang diterapkan.

3. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi yang berkaitan dengan kegiatan keagamaan dalam membentuk karakter didiplin peserta didik. Peneliti menggunakan teknik dokumentasi untuk memperoleh data mengenai dokumen-dokumen seperti aturan atau pedoman terkait pembiasaan di MI Miftahush Shibyan 02 Genuksari Semarang.

F. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif Miles dan Huberman. Aktifitas dalam analisis data meliputi: Reduksi data, Penyajian Data, Kesimpulan Sementara.

1. Reduksi data

   Reduksi data adalah membuang data yang tidak perlu. Fokus pada hal yang penting, dan memilah data yang berkaitan dengan topik.[3] Dalam penelitian ini peneliti berfokus pada kegiatan keagamaan dalam membentuk karakter kedisiplinan peserta didik di MI Miftahush Shibyan 02 Genuksari Semarang.

2. Penyajian data

   Data penelitian kualitatif disajikan dengan bentuk teks yang bersifat naratif dengan tujuan memudahkan dalam memahami apa yang terjadi.[4] Menyusun data yang berisikan kegiatan keagamaan serta menyediakan data secara sederhana untuk mempermudah dalam membandingkan kegiatan keagamaan yang digunakan dan hasilnya untuk menarik Kesimpulan.

3. Verifikasi data/penyimpulan

   Data dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang sudah terkumpul dan telah direduksi dan disajikan, kemudian dilakukan penarikan kesimpulan. Pada tahap awal kesimpulan masih bersifat sementara dan bisa berubah sesuai dengan kondisi lapangan. Apabila

---

[3] Djoko Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, *Penerbit Alfabeta*, 2010.

[4] Sugiyono.

ditemukan bukti-bukti yang valid dan konsisten maka kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal merupakan kesimpulan yang kredibel.

G. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data pada penelitian kualitatif meliputi uji kredibilitas, uji transferabilitas, uji dependabilitas, dan uji konfirmabilitas.

1. Uji kredibilitas

Penelitian ini menggunakan triangulasi sebagai cara utama untuk memastikan hasil yang sesuai kenyataan dan mengecek keakuratan data, dengan membandingkan informasi dari berbagai sumber dan teknik,[5] yaitu:

a. Triangulasi teknik

Metode ini dilakukan dengan cara mengecek data pada sumber yang sama namun dengan cara yang berbeda. Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan observasi kemudian dicek dengan wawancara serta dokumentasi. Contohnya kegiatan keagamaan peserta didik diamati langsung oleh peneliti, kemudian informasi tersebut dikonfirmasi dengan guru PAI, kepala sekolah, dan siswa serta diperkuat dengan dokumentasi kegiatan seperti foto, dan catatan peneliti dengan cara ini data

[5] Sugiyono.

tidak bergantung dengan satu sumber sehingga hasilnya lebih obyektif dan terpercaya.

b. Triangulasi sumber

Metode ini dilakukan dengan cara mengecek data dari berbagai sumber yang terlibat dalam kegiatan keagamaan. Seperti kepala sekolah, guru, dan peserta didik Perbandingan pandangan antar informan memungkinkan peneliti untuk melihat kesesuaian informasi dari sudut pandang yang berbeda, serta menghindari informasi dari satu pihak saja. Jika terdapat perbedaan pandangan, peneliti melakukan klarifikasi lebih lanjut hingga diperoleh pemahaman yang utuh dan menyeluruh.

2. Uji trasferabilitas

Uji transferabilitas atau uji keteralihan bertujuan untuk mengetahui sejauh mana hasil penelitian ini dapat diterapkan atau dialihkan ke dalam konteks atau tempat lain. Dalam penelitian ini peneliti memberikan deskripsi yang rinci dan jelas terkait latar belakang lokasi penelitian, karakter disiplin peserta didik, serta proses implementasi metode pembiasaan. Dengan informasi yang mendalam, pihak lain dapat menilai apakah hasil penelitian ini dapat diterapkan di tempat lain atau tidak.

3. Uji dependabilitas

Uji dependabilitas atau uji ketergantungan adalah apabila orang lain dapat mengulangi proses penelitian yang dilakukan. Dalam penelitian ini pengujian dilakukan oleh dosen pembimbing dengan cara mengaudit terhadap keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian.

4. Uji konfirmabilitas

Untuk memastikan objektivitas data, peneliti berupaya agar semua temuan benar-benar mencerminkan kondisi nyata di lapangan, bukan sekadar hasil dari pandangan pribadi. Uji *confirmability* dilakukan dengan triangulasi data, yaitu membandingkan hasil wawancara, observasi langsung, dan dokumen terkait, guna memastikan konsistensi dan kesesuaian informasi. Seluruh proses dan keputusan selama penelitian didokumentasikan secara jelas agar pembaca dapat menilai bahwa penelitian ini dilakukan secara transparan dan bertanggung jawab. Selain itu, peneliti juga berusaha menghindari bias dengan mempertimbangkan berbagai sudut pandang dari semua informan yang terlibat.

BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN DI MI MIFTAHUSH SHIBYAN 02 GENUKSARI SEMARANG

A. Peran Kegiatan Keagamaan Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa

Pembinaan keagamaan pada peserta didik di MI Miftahush Shibyan 02 Genuksari Semarang merupakan bagian terpenting dalam proses Pendidikan dalam membentuk kepribadian peserta didik, dalam pembinaan keagamaan harus dilakukan sejak usia dini, agar peserta didik memiliki kepribadian yang disiplin, berilmu dan bertanggung jawab. Dalam peran pembinaan keagamaan yang dilakukan di MI Miftahush Shibyan 02 Genuksari Semarang pendidik memiliki upaya dalam membentuk kepribadian yaitu berupa penanaman nilai-nilai keagamaan.

Peran pembinaan ini bertujuan untuk menjadikan siswa lebih disiplin dengan adanya peraturan yang sudah ditetapkan di sekolah dan bisa lebih betanggung jawab atas apa yang dilakukannya. Pembinaan keagamaan yang sudah dilaksanakan di MI Miftahush Shibyan 02 Genuksari Semarang berdasarkan data yang didapatkan dari hasil wawancara dengan kepala sekolah Bpk. Ali Tufiq Hidayat, S.Pd. I dan guru Pendidikan Agama Islam Bapak Haris Fuadi, S.Ag yang terlampir pada lampiran, dari serta hasil rekap dari observasi sekolah pada lampiran, pembinaan keagamaan yang dilakukan meliputi:

1. Pembinaan Ibadah

a. Membaca Asmaul Husna dan sholawat

Asmaul husna merupakan nama-nama Allah yang mengandung nama kebaikan di dalam nya. Asamaul husna memiliki jumlah yang banyak seluruhnya ada 99 nama, peserta didik tidak hanya membacakan assmaul husna saja peserta didik juga melantunknan sholawat yaitu sholawat tibbil qulub, sholawat antassalam, dan sholawat nariyah bilamana kita membacanya setiap hari akan berpengaruh dan bermanfaat besar bagi orang yang membacanya. Pembacaan asamaul husna sering dilakukan di MI Miftahush Shibyan 02 Genuksari Semarang. Hal ini merupakan bentuk pembinaan serta bimbingan pada peserta didik karena banyak manfaat ketika membacanya.

> “peneliti : Bagaimana pengaruh pembiasaan membaca Asmaul Husna secara bersama-sama setiap pagi terhadap kedisiplinan peserta didik dalam hal kehadiran dan ketepatan waktu di sekolah?
>
> "seperti yang dijelaskan dalam wawancara dengan Bapak Taufiq Hidayat, S. Pd.I yaitu selalu membiasakan peserta didik sebelum berdoa dan muali belajar dengan membaca Asmaul Husana yang dipimpin oleh guru dengan menggunakan mikrofon sekolahan, jadi tidak hanya pesrta dididkn yang membaca asmaul husan namun guru juga membacanya.[1]

Dengan adanya pembacaan Asmaul Husna di halaman sekolah, peserta didik menjadi disiplin untuk berangkat tepat waktu dan tidak telat. Hal ini sejalan dengan metode *pembiasaan* yang dijelaskan dalam

[1] Wawancara Ali Tufiq Hidayat 12 Maret 2025

teori pembinaan keagamaan pada Bab II, yaitu membentuk perilaku melalui rutinitas yang dilakukan secara konsisten hingga menjadi kebiasaan baik.

b. Membiasakan peserta didik untuk berdoa sebelum dan sesudah belajar

Kegiatan membaca doa dilakukan setiap hari pada pagi hari pukul 07:00 sebelum proses belajar dimulai serta pada siang hari pada pukul 12.00 sesudah proses pembelajaran di dalam kelas masing-masing dan didampingi oleh guru kelas . Dalam kegiatan membaca doa sebelum belajar merupakan ketaatan yang dipanjatkan oleh peserta didik kepada Allah SWT agar proses pembelajaran diberkahi serta ditambah pemahaman dalam menimba ilmu. Tujuan dalam membiasakan berdoa sebelum belajar agar peserta didik dapat menghafalkan setiaphari, memperkokoh ketaqwaan serta mempertebal keimanan. Oleh karena itu pendidik selalu membiasakan peserta didik MI Miftahush Shibyan 02 Genuksari Semarang agar terbiasa berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan belajar agar lebih disiplin dan tahu akan waktu-waktu yang sudah ditentukan.

c. Melaksanakan sholat serta mengajak peserta didik sholat jamaah

Dalam pembinaan selanjutnya pada MI Miftahush Shibyan 02 Genuksari Semarang yaitu selalu mengajak sholat Dzuhur berjamaah.

“Peneliti: Bagaimana pelaksanaan kewajiban sholat Dzuhur berjamaah bagi peserta dan bagaimana kegiatan ini berkontribusi terhadap pembentukan kedisiplinan siswa?"

Seperti yang dijelaskan dalam wawancara dengan Bapak Haris Fuadi, S.Ag. “setiap dzuhur peserta didik diwajibkan untuk sholat berjamaah, peserta didik yang berjamah dzuhur hanya kelas empat, lima dan enam. Tidak hanya pesrta didik saja namun pendidik juga wajib ikut berjamaah.”[2]

Dalam hal ini pendidik tidak hanya mengajak peserta didik untuk melakukan sholat berjamaah pada waktu dzuhur namun juga memberikan contoh untuk dapat dilihat oleh pesera didik bahwa pembinaan itu tidak hanya menyuruh. Sholat dzuhur berjamaah dilakukan agar peserta didik mengerti cara beribadah yang benar dengan pengawasan pendidik. peserta didik diwajibkan sholat dzuhur berjamaah kegiatan ini berlangsung setiap hari senin – sabtu kecuali hari jum’at dikarenakan pada hari jum’at peserta didik pulang pukul 11.00. Shalat dzuhur secara berjamaah merupakan salah satu proses pembinaan keagamaan yang dilakukan di MI Miftahush Shibyan 02 Genuksari Semarang. Salat Dzuhur dilaksanakan oleh semua pendidik dan peserta didik dari kelas empat sampai enam. Sholat Dzuhur berjamaah dilakukan dengan tujuan guna membentuk kedisiplinan dan ketaatan dalam beribadah pada pesrta didik melalui pembiasaan.

2. Pembinaan akhlaq

    a. Membiasakan salam, sopan , santun dan senyum.

[2] Wawancara Haris Fuadi 12 Maret 2025

Dalam proses pembinaan keagamaan yang dilakukan pada MI Miftahush Shibyan 02 Genuksari Semarang adalah melakukan pembiasaan bersalaman kepada guru pada saat pagi hari sebelum memasuki halaman sekolah. Dan pesrta didik dibiasakan salam, sopan, santun, dan senyum.

1) Peserta didik dibiasakan salam saat bertemu dengan pendidik
2) Sopan terhadap yang lebih tua dengan tutur kata yang halus
3) Santun ketika berhadapan dengan pendidik atau orang yang lebih tua.
4) Saling menyapa dengan pendidik atau dengan peserta didik lain.
5) Murah senyum ketika peserta didik bertemu dengan orang lain.

Pembinaan tersebut dijadikan pembiasaan pada peserta didik MI Miftahush Shubyan 02 Genuksari Semarang, aktifitas seperti ini sangatlah berpengaruh kepada peserta didik yang mengajarkan tentang tatakrama, adab, serta kedisplinan.

"peneliti: Mengapa penerapan budaya 5S (Salam, Sopan, Santun, Senyum) dianggap penting dalam pembinaan keagamaan di MI Miftahush Shibyan 02 Genuksari Semarang, dan bagaimana budaya tersebut berkontribusi dalam membentuk karakter kedisiplinan peserta didik?

seperti yang dijelaskan dalam wawancara dengan bapak Haris Fuadi, S. Ag. Selaku guru PAI : "pembinaan keagamaan yang dilakukan di MI Miftahush Shibyan 02 Genuksari Semarang salah satunya yaitu menerapkan 5S (salam, sopan, santun, senyum). Karena penerapan ini

sangat penting dalam membentuk karakter kedisplinan siswa itu sendiri.[3]

Agar peserta didik terbiasa dengan kebiasaan baik itu sendiri dan menjadikan peserta didik disiplin. Pendidik juga menggunakan metode dalam proses pembinaan keagamaan. Metode merupakan suatu cara yang digunakan dalam proses pembinaan, penerapan pada metode ini harus tepat agar pembinaan keagamaan dapat tercapai.

a. Metode komunikatif : Nasehat

Pendidik bertugas membimbing membina mengarahkan melatih serta mendidik. Peran pendidik sangatlah berpengaruh terhadap proses pembelajaran peserta didik, pendidik harus memberikan arahan kepada peserta didik dengan tujuan penanaman nilai-nilai keagamaan sehingga upaya kegiatan keagamaan pasti menggunakan.

b. Metode pembiasaan

Metode yang digunakan dalam proses pembinaan keagamaan pada peserta didik mengacu pada materi yang berkaitan dengan kepribadian peserta didik, yang sering digunakan dalam melakukan kegiatan yaitu selalu diawali dengan doa. Dengan menggunakan metode pembiasaan diharapkan peserta didik mampu menerapkan

[3] Wawancara Haris Fuadi 12 Maret 2025

apa yang telah diajarkan pendidik secara konsisten. Sehingga dengan menggunakan metode pembiasaan pembiasaan karakter disiplin siswa terbentuk.

c. Metode Ceramah

Metode ceramah juga perlukan dalam proses pembinaan keagamaan pada peserta didik. Dengan menggunakan metode ceramah pendidik dapat menyampaikan hal-hal kebaikan pada peserta didik, jadi peserta didik dapat memperhatikan serta menerapkan apa yang telah diucapkan pendidik. Metode ini juga memberikan peserta didik arahan dengan tujuan menanamkan nila-nilai keagamaan.

d. Metode keteladanan

Metode keteladanan memudahkan peserta didik dalam menerapkan ilmu yang dipelajarinya, mendorong pendidik selalu berbuat baik. Metode keteladanan dapat memberikan hal positif bagi peserta didik, diantaranya yaitu setiap bertemu dengan pendidik tidak cuma salam terutama salaman dengan mencium tangan, menerapkan senyum, salam, sapa, sopan dan santun, selain dengan amalanamalan ibadah yang ada disekolah.

Jadi peneliti mengambil kesimpulan dari hasil data yang dianalisis pada penelitian diatas bahwa proses pembinaan keagamaan yang dilakukan pada MI Miftahush Shibyan 02

Genuksari Semarang. telah diterapkan dengan baik. Dalam dunia pendidikan, peran pendidik sangatlah penting dalam proses pembinaan keagamaan pada peserta didik agar peserta didik dapat menanamkan nilai-nilai keagamaan di dalam dirinya sendiri. Pendidik merupakan orang tua pada peserta didik ketika berada di lingkungan sekolah. Pendidik dan orang tua wajib memberikan contoh dan tauladan kepada peserta didik agar peserta didik dapat mengaitkan antara ilmu agama dan ilmu pengetahuan. Proses pembinaan seperti ini menjadi salah satu perwujudan pada peserta didik agar dapat tercapainya kepribadian yang displin dan berakhlakul karimah.

Dengan memberikan arahan serta bimbingan peserta didik dapat menanamkan nilai-nilai keagamaan. Sejauh ini peneliti teliti memang benar bahwa pendidik telah menerapkan pembinaan keagamaan dengan baik, pendidik selalu membimbing peserta didik dengan melakukan pembacaan doa sebelum dan sesudah pembelajaran, meghafal surah-surah pendek, memberi salam saat bertemu dengan pendidik, sholat dzuhur berjamaah, sehingga peserta didik dapat terbisa melakukannya. Oleh karena itu peneliti menggunakan metode observasi,wawancara dan dokuentasi dalam skripsi ini guna menyajikan data yang telah ditemukan yaitu pembinaan keagamaan dalam membentuk karakter disiplin yang

dilakukan di MI Miftahush Shibyan 02 Genuksari Semarang. Dengan adanya kegiatan tersebut peserta didik lebih bisa menghargai waktu yang ada dan lebih disiplin dan bertanggung jawab.

B. Karakter kedisipinan Peserta Didik di MI Miftahush Shibyan 02 Genuksari Semarang.

Pendidikan karakter merupakan hal yang sangat penting untuk ditanamkan kepada generasi muda, dan salah satu aspek utamanya adalah pendidikan karakter disiplin. Pendidikan karakter bukanlah tanggung jawab satu pihak saja, melainkan perlu melibatkan semua unsur baik sekolah, keluarga, maupun masyarakat. Karakter disiplin membantu peserta didik untuk memiliki kemampuan mengendalikan diri, menaati aturan, serta bertanggung jawab terhadap tugas dan kewajibannya. Hal ini menjadi dasar terbentuknya nilai-nilai karakter positif lainnya seperti kejujuran, kerja sama, dan tanggung jawab.

Peneliti: “Bagaimana bentuk kedisiplinan peserta didik di MI Miftahush Shibyan 02 dalam menjalankan tanggung jawabnya, dan apa langkah yang diambil oleh guru ketika ada siswa yang melanggar kedisiplinan?"

Seperti yang sudah dijelaskan dalam wawancara bersama Bapak Haris Fuadi selaku guru PAI “ peserta didik disini selalu menaati kedisipinan masuk kelas dengan tepat waktu, menaati peraturan, bertanggung jawab atas hak nya seperti selalu melakuakn piket, mengerjakan tugas tetapi ada satu dua anak yang masih melanggar biasanya saya kasih nasehat atau hukuman kecil mengambilin sampah yang ada disekitar halaman sekolah.[4]

[4] Wawancara Haris Fuadi 12 Maret 2025

Berikut adalah aspek penting dari karakter disiplin yang diamati :

1. Kepatuhan terhadap aturan sekolah

   Sebagian besar peserta didik telah menunjukkan kepatuhan terhadap tata tertib sekolah. Hal ini terlihat dari perilaku datang tepat waktu, memakai seragam sesuai ketentuan, menjaga kebersihan kelas, serta mengikuti kegiatan pembiasaan pagi seperti berdoa dan tadarus bersama. Guru memiliki peran penting dalam menanamkan kesadaran akan pentingnya mematuhi aturan, dengan cara memberikan contoh langsung dan memberikan penguatan secara positif.

2. Tanggung jawab terhadap tugas

   Dalam hal menyelesaikan tugas-tugas sekolah, siswa menunjukkan tingkat tanggung jawab yang cukup baik. Mereka mengerjakan pekerjaan rumah dan tugas harian dengan kesadaran sendiri, meskipun masih terdapat beberapa siswa yang perlu dibimbing lebih lanjut agar lebih konsisten. Guru-guru di MI Miftahush Shibyan 02 menerapkan pendekatan yang membina, tidak hanya menekankan hukuman tetapi juga mendorong kesadaran siswa akan pentingnya tanggung jawab sebagai bentuk kedisiplinan.

3. Kehadiran dan ketepatan waktu

   Data kehadiran menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki tingkat kehadiran yang tinggi dan datang ke sekolah tepat waktu. Hal ini tidak terlepas dari pembiasaan yang diterapkan sekolah, seperti pelaksanaan

doa bersama , yang dimulai sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai. Kebiasaan ini secara tidak langsung melatih siswa untuk menghargai waktu dan mematuhi jadwal yang telah ditetapkan.

Karakter kedisiplinan yang muncul dari proses pembinaan tersebut mencakup tiga dimensi utama yang dijelaskan Bapak Taufiq Hidayat pada saat wawancara, yaitu:

a. Kedisiplinan dalam Mengelola Waktu, yakni kemampuan siswa untuk hadir tepat waktu, mengikuti jadwal kegiatan keagamaan tanpa keterlambatan, serta menghargai waktu sebagai amanah yang harus dijaga.
b. kepatuhan terhadap Aturan dan Tata Tertib, yaitu sikap taat dalam mengikuti ketentuan yang berlaku di lingkungan sekolah, baik dalam hal berpakaian, berbicara, bersikap sopan kepada guru dan teman, maupun mengikuti prosedur kegiatan ibadah di sekolah.
c. Tanggung Jawab Pribadi, yakni kesadaran siswa dalam melaksanakan tugas dan kewajiban mereka secara mandiri, baik dalam konteks ibadah seperti sholat berjamaah maupun dalam aktivitas pembelajaran seperti mengerjakan tugas, menjaga kebersihan kelas, dan menjalankan jadwal piket.

bagian besar peserta didik telah menunjukkan kepatuhan terhadap tata tertib sekolah. Hal ini menunjukkan terbentuknya karakter kedisiplinan sebagaimana dijelaskan oleh Hurlock dalam Bab II, yang meliputi kepatuhan

terhadap aturan eksternal sebagai bagian dari proses pendidikan moral anak. Pendekatan yang digunakan guru pun mencerminkan model *disiplin demokratis*, karena mengedepankan dialog, pengertian, dan tidak menggunakan hukuman fisik.

Sejalan dengan teori Hurlock mengenai tipe-tipe disiplin, pendekatan yang banyak diterapkan di MI Miftahush Shibyan 02 termasuk dalam kategori.

a. Disiplin demokratis.

Guru menggunakan pendekatan yang edukatif, memberikan pemahaman dan penjelasan mengenai pentingnya aturan, serta memberikan teguran atau bimbingan yang tidak bersifat keras. Hukuman yang diberikan bersifat mendidik, sementara penghargaan diberikan kepada siswa yang menunjukkan perilaku disiplin, sehingga anak terdorong untuk berperilaku positif karena kesadaran, bukan karena paksaan.

Di MI Miftahus Shibyan 02 Genuksari Semarang guru tidak menerapkan disiplin otoriter yang cenderung menggunakan kekerasan atau hukuman fisik, dan juga tidak menganut disiplin permisif yang membiarkan siswa tanpa arahan. Guru-guru di madrasah ini lebih memilih mendampingi siswa, memberi penjelasan, serta membangun relasi yang sehat antara pendidik dan peserta didik, sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan karakter Islam. Namun, masih terdapat

beberapa siswa yang menunjukkan perilaku kurang disiplin, seperti terlambat mengumpulkan tugas, kurang perhatian saat pembelajaran, atau belum sepenuhnya mematuhi tata tertib. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembentukan karakter disiplin adalah proses yang berkelanjutan dan membutuhkan kerjasama antara pihak sekolah, guru, serta orang tua di rumah.

Jadi peneliti mengambil kesimpulan dari hasil data yang dianalisis pada penelitian diatas bahwa proses pembinaan keagamaan yang dilakukan pada MI Miftahus Shibyan 02 Genuksari Semarang. bahwa karakter kedisiplinan peserta didik secara umum berada pada kategori baik. Hal ini terlihat dari kebiasaan peserta didik yang mulai terbiasa datang tepat waktu, mematuhi aturan sekolah, mengikuti kegiatan keagamaan, serta bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan.

Keberhasilan ini tidak terlepas dari peran guru yang secara konsisten membimbing siswa melalui pendekatan yang bijak dan edukatif. Guru tidak hanya menegur saat siswa melakukan kesalahan, tetapi juga menjelaskan mengapa aturan itu penting, serta memberi contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari. Suasana kelas yang tenang, komunikasi yang baik, dan kegiatan keagamaan yang rutin turut memperkuat pembentukan sikap disiplin pada siswa.

Penanaman karakter disiplin di madrasah ini cenderung menggunakan pendekatan disiplin demokratis, dimana siswa dibimbing untuk mengerti dan memahami perilaku yang benar, bukan hanya mengikuti perintah atau takut pada hukuman. Pendekatan ini dinilai lebih efektif karena membantu siswa membangun kesadaran dan pengendalian diri sejak dini. Namun demikian, masih ada beberapa siswa yang perlu dibimbing lebih lanjut agar bisa menerapkan sikap disiplin secara lebih konsisten, baik dalam belajar maupun dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama antara guru, orang tua, dan lingkungan sekitar agar pembentukan karakter disiplin ini dapat berjalan lebih maksimal.

C. Faktor Yang Menjadi Penghambat Dan Pendukung Kegiatan Pembinaan Keagamaan Dalam Membentuk Krakter Disiplin Siswa Di MI Miftahush Shibyan 02 Genuksari Semarang.

Kegiatan pembinaan keagamaan di MI Miftahush Shibyan 02 Genuksari Semarang memiliki peran strategis dalam membentuk karakter disiplin siswa. Pembinaan ini dilaksanakan melalui berbagai kegiatan seperti sholat berjamaah, pembacaan doa bersama, serta kegiatan keagamaan lainnya yang terintegrasi dalam pembelajaran sehari-hari. Dalam pelaksanaannya, terdapat sejumlah faktor yang menjadi pendukung maupun penghambat terhadap efektivitas kegiatan tersebut. Seprti yang sudah dijelaskan dalam wawancara dengan Bapak Ali Tufiq Hidayat, S. Pd. I selaku kepala sekolah

peneliti: “apa saja faktor penghambat dan pendukung dari pembinaan keagamaan kedisiplinan siswa melalui kegiatan keagamaan?

Jawaban dari Bapak Ali Taufiq Hidayat, S, Pd. I ada banyak faktor penghambat dan pendukung dari kegiatan ini faktor penghambat:

a. Kurangnya kesadaran dan komitmen dari siswa, guru, dan orang tua dapat menghambat pembinaan kedisiplinan.
b. Keterbatasan sumber daya, seperti fasilitas dan biaya, dapat menghambat pelaksanaan kegiatan keagamaan.
c. Kurang nya pengawasan dari guru dan orang tua dapat menghambat pembinaan kedisiplinan
d. Pengaruh lingkungan yang negatif juga dapat menghambat pembinaan kedisiplinan

Faktor pendukung :

a. Komitmen dan kesadaran dari siswa, guru, dan orang tua
b. Fasilitas dan sumber daya yang memadai dapat mendukung pelaksanaan kegiatan
c. Kerja sama antar elemen, seperti guru, orang tua, dan siswa.
d. Pengawasan yang efektif dari guru dan orang tua
e. Lingkungan yang positif
f. Evaluasi dan pemantauan yang efektif dapat mendukung pembinaan kedisiplinan.[5]

[5] Wawancara Ali Taufiq Hidayat 12 Maret 2025

Salah satu faktor utama yang mendukung keberhasilan pembinaan keagamaan adalah adanya komitmen kuat dari para guru yang bertindak sebagai teladan. Seperti dijelaskan dalam Bab II, metode keteladanan merupakan pendekatan yang sangat efektif dalam pembinaan karakter Islami, karena peserta didik cenderung meniru perilaku guru mereka dalam praktik keagamaan maupun sikap kedisiplinan.

Berdasarkan hasil analisis dan wawancara dengan Bapak Ali Taufiq Hidayat, S.Pd.I, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembinaan keagamaan memiliki peran yang sangat penting dan strategis dalam membentuk karakter disiplin siswa di MI Miftahush Shibyan 02 Genuksari Semarang. Pembinaan keagamaan tidak hanya dimaknai sebagai proses penguatan aspek spiritual, tetapi juga menjadi sarana pembentukan kepribadian yang tertib, bertanggung jawab, dan patuh terhadap nilai-nilai moral serta aturan yang berlaku baik di lingkungan sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari.

Pelaksanaan kegiatan pembinaan keagamaan di MI Miftahush Shibyan 02 dilaksanakan secara rutin dan terstruktur melalui berbagai kegiatan seperti sholat berjamaah, doa bersama, pengajian, dan kegiatan keagamaan lainnya yang diintegrasikan dalam proses pembelajaran. Kegiatan ini mampu menanamkan nilai-nilai kedisiplinan secara perlahan namun konsisten, mengingat kedisiplinan adalah bagian dari ajaran Islam itu sendiri yang menekankan pada keteraturan, ketepatan waktu, serta ketaatan terhadap perintah.

Namun, efektivitas kegiatan ini tidak terlepas dari adanya faktor-faktor pendukung maupun penghambat. Faktor pendukung yang sangat berpengaruh meliputi adanya komitmen dan kesadaran dari semua elemen sekolah yakni guru, siswa, dan orang tua untuk bersama-sama mendorong pembinaan karakter berbasis keagamaan. Fasilitas yang memadai, lingkungan sekolah yang religius dan kondusif, pengawasan yang terencana, serta kerja sama yang harmonis antara sekolah dan orang tua, menjadi modal penting dalam membentuk lingkungan yang mendukung pembelajaran nilai-nilai disiplin. Selain itu, pelaksanaan evaluasi dan pemantauan kegiatan keagamaan secara berkala juga sangat membantu dalam mengetahui sejauh mana pembinaan tersebut berjalan efektif serta bagian mana yang perlu ditingkatkan atau diperbaiki.

Di sisi lain, faktor penghambat juga menjadi tantangan serius yang perlu diperhatikan secara mendalam. Kurangnya kesadaran dan komitmen dari sebagian siswa, guru, dan orang tua menjadi penghalang utama. Ketidakterlibatan aktif mereka menyebabkan nilai-nilai yang ingin ditanamkan tidak sepenuhnya terserap oleh siswa. Keterbatasan sarana, prasarana dan biaya operasional juga membuat pelaksanaan kegiatan keagamaan kurang maksimal. Selain itu, pengaruh negatif dari lingkungan luar sekolah, seperti gaya hidup yang bertentangan dengan nilai keislaman dan minimnya pengawasan terhadap aktivitas siswa diluar jam sekolah, berpotensi melemahkan pengaruh pembinaan keagamaan yang sudah dilakukan di sekolah.

Dengan demikian, untuk mencapai tujuan utama dari kegiatan pembinaan keagamaan, yaitu membentuk karakter disiplin siswa, diperlukan upaya bersama dan berkelanjutan dari semua pihak. Sekolah tidak dapat berjalan sendiri dalam mendidik siswa tanpa adanya dukungan dari lingkungan keluarga dan masyarakat sekitar. Orang tua harus lebih aktif terlibat dalam proses pembinaan, tidak hanya memberikan dukungan moral tetapi juga menjadi teladan di rumah. Guru pun perlu diberikan pelatihan dan pendampingan agar mampu menjalankan kegiatan pembinaan dengan pendekatan yang tepat dan menyenangkan. Evaluasi rutin dan perbaikan sistem pelaksanaan kegiatan keagamaan juga diperlukan agar kegiatan ini tidak hanya menjadi formalitas, melainkan betul-betul membentuk karakter dan perilaku siswa secara nyata.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan pembinaan keagamaan dalam membentuk karakter disiplin siswa sangat dipengaruhi oleh kombinasi antara faktor internal (kesadaran dan komitmen individu) dan faktor eksternal (lingkungan, fasilitas, dan sistem pembinaan). Ketika kedua aspek ini saling mendukung, maka kegiatan pembinaan keagamaan akan mampu mencetak generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga berakhlak mulia dan disiplin dalam menjalani kehidupan sehari-hari sesuai nilai-nilai Islam. Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembinaan keagamaan di MI Miftahush Shibyan 02 Genuksari Semarang terbukti efektif dalam membentuk karakter kedisiplinan peserta didik. Hal ini

tidak terlepas dari penerapan metode pendidikan karakter Islami sebagaimana dijelaskan dalam Bab II, yakni melalui metode pembiasaan, keteladanan, nasehat, dan lingkungan religius. Disiplin yang terbentuk mencakup aspek ketaatan waktu, tanggung jawab, kepatuhan terhadap aturan, serta pengendalian diri, yang semuanya berakar pada nilai-nilai ajaran Islam.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Kegiatan pembinaan keagamaan di MI Miftahush Shibyan 02 telah berperan secara signifikan dalam membentuk karakter disiplin peserta didik. Pembinaan ini dilaksanakan melalui kegiatan seperti pembacaan Asmaul Husna dan sholawat, pembiasaan doa sebelum dan sesudah belajar, pelaksanaan sholat dzuhur berjamaah, serta pembiasaan budaya 5S (Salam, Sopan, Santun, Senyum). Penerapan metode seperti pembiasaan, nasehat, ceramah, dan keteladanan yang dilakukan oleh para guru terbukti efektif membentuk pribadi peserta didik yang disiplin, tepat waktu, bertanggung jawab, dan memiliki adab yang baik.
2. Karakter kedisiplinan peserta didik di MI Miftahush Shibyan 02 Genuksari Semarang baik. Hal ini tercermin dari kepatuhan siswa terhadap aturan sekolah, tanggung jawab terhadap tugas-tugas, ketepatan waktu dalam kehadiran, serta keterlibatan aktif dalam kegiatan keagamaan. Guru memainkan peran utama dalam pembentukan karakter tersebut melalui pendekatan disiplin demokratis, yang mengedepankan bimbingan, keteladanan, dan komunikasi yang positif. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa siswa yang membutuhkan

pembinaan lebih lanjut agar dapat lebih konsisten dalam menerapkan kedisiplinan.

3. Berdasarkan pemaparan dari bab 4 ada faktor penghambat dan ada faktor pendukung.
   a. Faktor pendukung keberhasilan pembinaan keagamaan antara lain adalah komitmen guru, rutinitas kegiatan keagamaan, lingkungan sekolah yang kondusif, serta adanya kerja sama dengan orang tua.
   b. Faktor penghambat meliputi kurangnya kesadaran disiplin dari sebagian siswa, keterbatasan sumber daya, serta ketidakterlibatan sebagian orang tua dalam penguatan karakter anak di rumah.

B. Saran

1. Untuk Sekolah

   Sekolah diharapkan terus menjaga dan meningkatkan kegiatan keagamaan secara konsisten, serta memperkuat kerja sama dengan orang tua untuk mendukung pembentukan disiplin siswa. Pengawasan dan motivasi juga perlu ditingkatkan agar siswa lebih sadar akan pentingnya kedisiplinan.

2. Untuk Guru

   Guru diharapkan menjadi teladan dalam kedisiplinan dan aktif membimbing siswa dalam kegiatan keagamaan, serta memberikan motivasi dan penguatan secara konsisten agar nilai-nilai disiplin tertanam dalam diri siswa.

3. Untuk Peserta Didik

   Diharapkan dapat terus membiasakan diri untuk disiplin dan konsisten dalam mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah, karena pembiasaan tersebut sangat membantu dalam membentuk karakter yang positif dan bertanggung jawab.

4. Untuk Orang Tua

   Disarankan agar lebih aktif terlibat dalam mendukung pembiasaan keagamaan yang sudah dibangun di sekolah, baik dengan membimbing anak di rumah maupun berkomunikasi secara rutin dengan pihak sekolah mengenai perkembangan karakter anak.

DAFTAR PUSTAKA

Adolph, Ralph. “Implementasi Kegiatan Keagamaan Siswa Dalam Membentuk Karakter Disiplin,” 2016, 1–23.

Anggranti, Wiwik. “Pembinaan Keagamaandalam Peningkatan Kesadaran Beragama Warga Binaan Lapas Perempuandan Anak Kelas II Tenggarong.” *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 1 (2022): 14–22.

Anwar, Khoirul. “Peran Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah.” *TA’DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 1 (2018): 41. https://doi.org/10.30659/jpai.1.1.41-56.

Azis, Abdul, and Muhamad Saleh. “Budaya Sekolah Untuk Penguatan Karakter Disiplin Siswa Sekolah Dasar.” *CIVICUS : Pendidikan-Penelitian-Pengabdian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan* 11, no. 1 (2023): 1. https://doi.org/10.31764/civicus.v11i1.15036.

Azwar, S. “Perilaku Manusia, Teori Dan Pengukurannya.” *Sikap Manusia: Teori Dan Pengukurannya*, 2013, 5. https://scholar.google.co.id/citations?hl=en&user=_MWswTMAAAAJ.

Hadiawati, L. “Pembinaan Keagamaan Sebagai Upaya Meningkatkan Kesadaran Siswa Melaksanakan Ibadah Shalat (Penelitian Di Kelas X Dan Xi Smk Plus Qurrotaayun Kecamatan Samarang Kabupaten Garut.” *″ Jurnal Pendidikan UNIGA,* 2017, 18-25.

Harjanty, Rokyal, and Samsul Mujtahidin. “Menanamkan Disiplin Pada Anak Usia Dini.” *NUSRA: Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan* 3, no. 1 (2022): 271–86. https://doi.org/10.55681/nusra.v3i1.157.

Kewarganegaraan, Jurnal, Siti Ainurohmah, Suwarno Widodo, Rosalina Ginting, Fakultas Pendidikan Ilmu, Kota Semarang, and Jawa Tengah. “Pembentukan Karakter Religius Melalui Pembiasaan Di Sekolah Menegah Pertama Teuku Umar Semarang” 8, no. 2 (2024): 1373–77.

Kirtawadi, Kirtawadi. “Kedudukan Al-Quran Dan Hadis Sebagai Dasar Pendidikan Islam.” *JURNAL PAI: Jurnal Kajian Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2 (2023): 204–19. https://doi.org/10.33507/pai.v2i2.1117.

Mahmudi, Mahmudi. “Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Islam Tinjauan Epistemologi, Isi, Dan Materi.” *TA’DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (2019): 89. https://doi.org/10.30659/jpai.2.1.89-105.

Nahrowi, Firman, Ali Maulida, and M Hidayat Ginanjar. “Upaya Meningkatkan Kedisplinan Peserta Didik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Melalui Kegiatan Tadarus Al- Qur ’ an Di SDN Kotabatu 08.”

Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam, no. 3 (2018): 192–207.

Noviana, Naria. "Hubungan Pendidikan Agama Islam Dengan Pembentukan Akhlak Siswa Kelas V Di Sd Negeri 8 Metro Selatan," 2021.

Nur Agus Salim, Akbar Avicenna, Suesilowati, Eka Afrida Ermawati. *Dasar-Dasar Pendidikan Karakter Nur*, 2022.

Nurdiyanto, Tarsono, and Hasbiyallah. "Pembiasaan Kegiatan Keagamaan Dalam Membentuk Karakter Siswa SDIT Nur El-Qolam Serang Banten." *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 9, no. 2 (2023): 129–43.

Nuriyaratri, Amelia, Wiryo Setiana, and Elly Marlina. "Metode Pembinaan Keagamaan Dalam Meningkatkan Ketenangan Jiwa Warga Binaan." *Irsyad: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, Dan Psikoterapi Islam* 10, no. 2 (2022): 119–36. https://doi.org/10.15575/irsyad.v10i2.19872.

"Pembinaan Karakter Disiplinan Melalui Kegiatan Keagamaan Siswa," n.d.

Pendidikan, Jurnal, Ilmu Pengetahuan, Sosial Indonesia, Riski Ayu, and Dina Anika Marhayani. "Jurnal Pendidikan et Al., "analisis Karakter Disiplin Siswa Pada Pembelajaran IPS Kelas IV SD Negri 09 Singkawang, No. 2021 (2024): 81–89." 9, no. 2021 (2024): 81–89.

"Pola Pembinaan Kedisplinan," n.d.

Purborento, Alya Anggreani. "Pembentukan Karakter Disiplin Melalui Kegiatan Keagamaan." *Jurnal Pendidikan Islam* 7 (2022): 1–11.

Rachman, Anita, Ainur Rofiqoh, Hanifah Dillah, Rossabela Rindiyanto, and Universitas Muhammadiyah Surabaya. "Penguatan Pendidikan Karakter Disiplin Pada Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal PGSD*, 2022, 1–5. https://e-journal.umc.ac.id/index.php/JPS/article/view/2958.

Ratdianti, Dhea Novita. "Pengaruh Pola Pembinaan Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas VII Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 19 Kota Bengkulu," 2019.

Rohmah, Fatihah Nur. "Implikasi Pembiasaan Aktivitas Keagamaan Terhadap Kedisiplinan Siswa Program Full Day School Di Smp Islam Al Bayan Wiradesa Pekalongan," 2023.

Saputra, Dimas Teguh, Murfiah Dewi Wulandari, and Darsinah Darsinah. "Penanaman Karakter Disiplin Peserta Didik Melalui Keteladanan Guru Di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 8, no. 1 (2024): 99–109. https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i1.6838.

Saputra, Hardika, Program Studi, Pendidikan Guru, and Madrasah Ibtidaiyah. "Model

Pembentukan Karakter Disiplin Pada Peserta Didik Sekolah Dasar Aisyiyah Kalianda Lampung Selatan." *Jurnal Didika : Wahana Ilmiah Pendidikan Dasar* 8, no. 1 (2022): 18–29. https://doi.org/10.29408/didika.v8i1.5671.

Siregar, Hilda Darmaini, Zainal Efendi Hasibuan, U I N Syekh, Ali Hasan, and Ahmad Addary. "Pendidikan Agama Islam : Pengertian , Tujuan , Dasar , Dan Fungsi Siswa Dengan Berbagai Karakteristiknya , Tujuan , Materi , Alat Ukur Keberhasilan , Termasuk Jenis." *Pendidikan Agama Islam : Pengertian, Tujuan, Dasar Dan Fungsi* 2, no. 5 (2024): 132–33.

Sritama, Wayan. "Konsep Dasar Dan Teori Pendidikan Agama Islam." *Inovatif* 5, no. 1 (2019): 132–46.

Sugiyono, Djoko. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. *Penerbit Alfabeta*, 2010.

Tinggi, Perguruan. "Pendidikan Pendidikan Pancasila Pancasila." *Pendidikan Pancasila Untuk Perguruan Tinggi*, 2016, 1–46.

Tjahjono, A B, M A Sholeh, A Muflihin, K Anwar, H Sholihah, T Makhshun, and S Hariyadi. *Pendidikan Agama Islam Dalam Bingkai Budaya Akademik Islami (BUDAI)*. CV. Zenius Publisher, 2023. https://books.google.co.id/books?id=MN_rEAAAQBAJ.

Ulin Nuha, Muhammad Afthon, and Nurul Musyafa'ah. "Implementation of Quality Management Curriculum in Arabic Learning." *Arabiyatuna : Jurnal Bahasa Arab* 6, no. 2 (2022): 417. https://doi.org/10.29240/jba.v6i2.5137.

Yusuf et al. "Konsep Dasar Dan Ruang Lingkup Pendidikan Islam." *Bacaka* 2, no. 1 (2022): 74–80.